

**PENGARUH MOTIVASI WAJIB PAJAK,  
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN RELIGIUSITAS  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM  
DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Studi pada UMKM yang terdaftar di KPP Kabupaten  
Pati)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Sasa Deny Gupitasari**

**31401606546**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

## Skripsi

**PENGARUH MOTIVASI WAJIB PAJAK,  
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN RELIGIUSITAS  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM  
DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Studi pada UMKM yang terdaftar di KPP Kabupaten  
Pati)**

Disusun oleh :

**Sasa Deny Gupitasari**

**NIM. 31401606546**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang  
panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Sultan Agung

Semarang, 22 Agustus 2021

Pembimbing



**Dr. H. Kiryanto SE., M.Si., Akt., CA.**

**NIK.21140602**

**PENGARUH MOTIVASI WAJIB PAJAK,  
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN RELIGIUSITAS  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM  
DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Studi pada UMKM yang terdaftar di KPP Kabupaten  
Pati)**

Disusun oleh :  
**Sasa Deny Gupitasari**  
31401606546

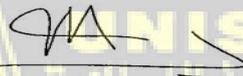
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Oktober 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

  
**Dr. H. Kiryanto, SI, M.Si., Akt., CA**  
NIK.21140602

Penguji I



**Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA.**  
NIK.211492005

Penguji II



**Dr. Winarsih, SE., M.Si.**  
NIK.211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 8 Oktober 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



**Dr. Winarsih, SE., M.Si.**  
NIK.211415029

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Sasa Deny Gupitasari  
NIM : 31401606546  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening(Studi pada UMKM yang terdaftar di KPP Kabupaten Pati)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *Plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 23 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



**Sasa Deny Gupitasari**  
**NIM. 31401606546**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Kebanyakan orang berpendapat bahwa

“mengubah keadaan”

(QS. Ar Rad : 11)

“Orang yang hebat adalah orang yang mampu menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(Ali bin Abi Thalib)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS. Ali Imron : 139)

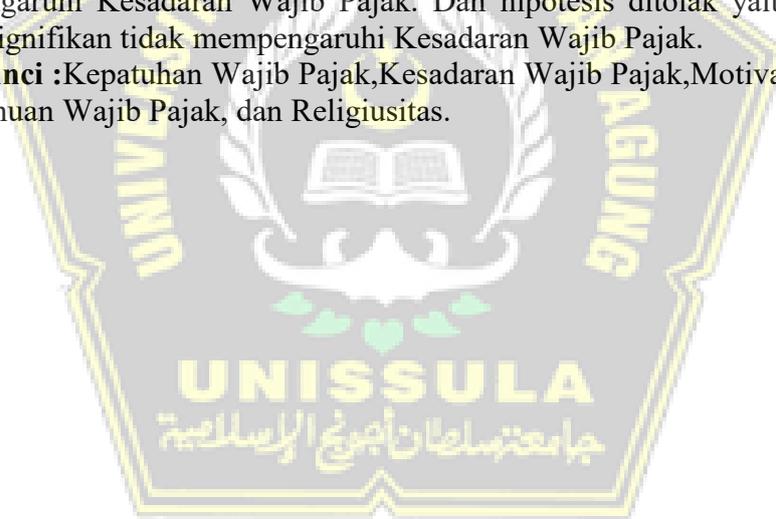
### Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT
- Orang Tua tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-teman

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi wajib pajak, pengetahuan wajib pajak dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM melalui kesadaran wajib pajak yang terdaftar di KPP Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku wajib pajak UMKM golongan orang pribadi yang mempunyai usaha bebas dan terdaftar di KPP Pratama Pati, dengan sampel berjumlah 100 responden. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Analisa data dalam karya ini menggunakan Statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima 1). Motivasi Wajib Pajak secara positif dan Signifikan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, 2). Secara Signifikan dan positif pengetahuan wajib pajak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai signifikan, 3). Religiusitas secara signifikan dan positif mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. 4). Secara positif dan signifikan Pengetahuan Wajib Pajak mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak. 5). Religiusitas secara signifikan dan positif mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak. 6). Secara positif dan signifikan Kepatuhan Wajib Pajak mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak. Dan hipotesis ditolak yaitu 7). Motivasi secara Signifikan tidak mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak.

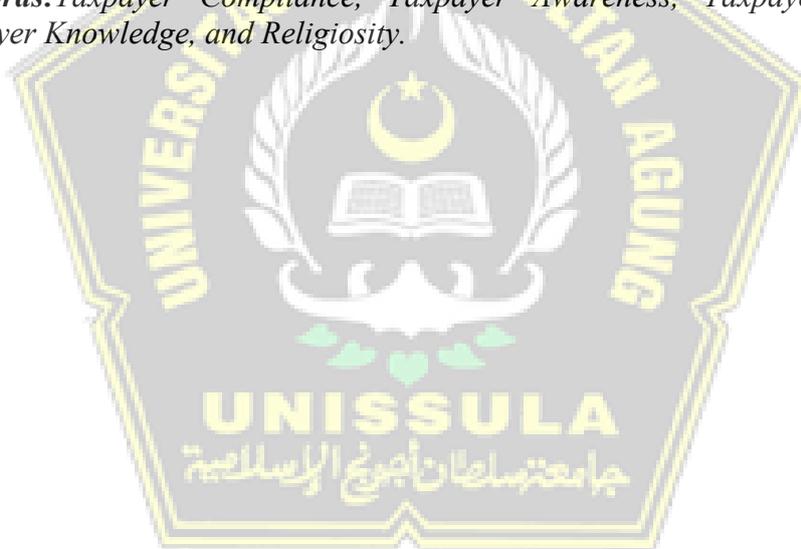
**Kata kunci :** Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Motivasi Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Religiusitas.



### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of taxpayer motivation, taxpayer knowledge and religiosity on MSME taxpayer compliance through taxpayer awareness registered at the Pati Regency Tax Office. This type of research is quantitative research and the data used are primary data obtained through questionnaires. The population in this study is individual MSME taxpayers who have independent businesses and are registered at KPP Pratama Pati, with a sample of 100 respondents. The sampling method is purposive sampling, ie taking samples based on certain criteria. Data analysis in this work uses descriptive statistics. The results showed that the hypothesis was accepted 1). Taxpayer motivation positively and significantly affects taxpayer compliance, 2). Significantly and positively taxpayer knowledge affects taxpayer compliance with a significant value, 3). Religiosity significantly and positively affects taxpayer compliance. 4). Positively and significantly Taxpayer Knowledge affects Taxpayer Awareness. 5). Religiosity significantly and positively affects Taxpayer Awareness. 6). Positively and significantly taxpayer compliance affects taxpayer awareness. And the hypothesis is rejected, namely 7). Motivation does not significantly affect Taxpayer Awareness.*

**Keywords:** Taxpayer Compliance, Taxpayer Awareness, Taxpayer Motivation, Taxpayer Knowledge, and Religiosity.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM yang terdaftar di KPP Kabupaten Pati) ”.

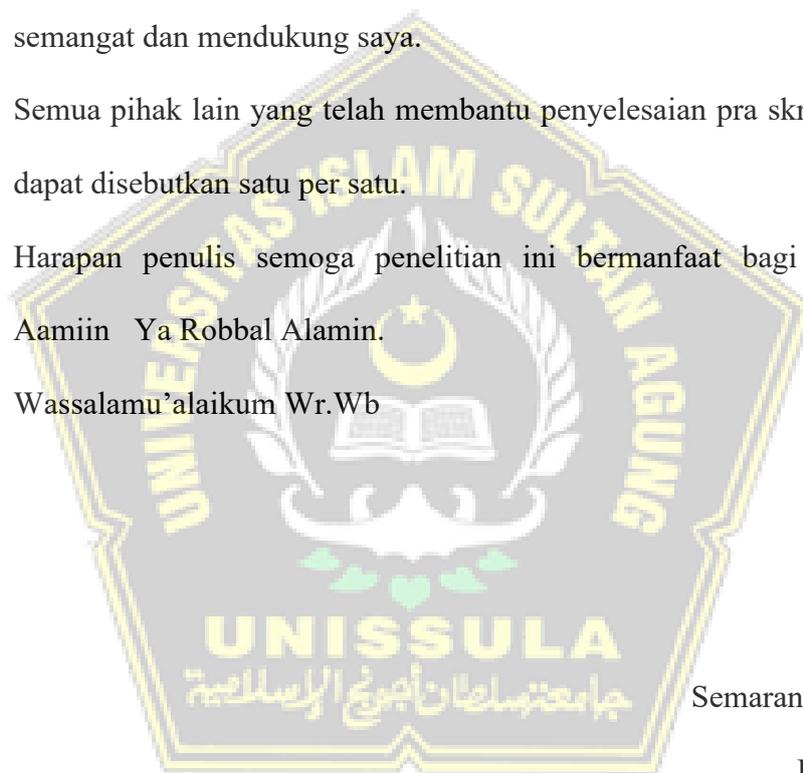
Penulis menyadari bahwa selama penyusunan pra skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Orang tua saya yang telah mendukung dan memenuhi semua kebutuhan selama berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung, sampai kapan pun saya tidak akan bisa membalas apa yang telah diberikan sepenuhnya.
6. Suami dan Anak saya yang selalu memberikan semangat dan mendukung saya.
7. Sahabat dan Teman-teman selama kuliah yang selalu ada, memberikan semangat dan mendukung saya.
8. Semua pihak lain yang telah membantu penyelesaian pra skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak,  
Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Semarang, 23 Mei 2022

Penulis



Sasa Deny Gupitasari  
NIM. 31401606546

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	11
2.1.2 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> .....	12
2.2. Motivasi Wajib Pajak.....	12
2.3. Pengetahuan Wajib Pajak.....	13
2.4. Religiusitas.....	14
2.5. Kesadaran Wajib Pajak.....	15
2.6. Kepatuhan Wajib Pajak.....	16
2.7. Penelitian Terdahulu.....	16
2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	19
2.8.1. Pengembangan Hipotesis.....	19

2.8.1.1. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	19
2.8.1.2. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	20
2.8.1.3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	21
2.8.1.4. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	22
2.8.1.5. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	22
2.8.1.6. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	23
2.8.1.7. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	24
2.8. Kerangka Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Populasi dan Sampel .....	26
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5. Definisi Operasional dan Indikator Variabel .....	28
3.6. Teknik Analisis .....	30
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	31
3.6.2. Uji Kualitas Data Diri Dari .....	31
3.6.5. Pengujian Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Deskripsi Responden .....	37
4.2.1 Deskripsi Variabel Motivasi Wajib Pajak (X1) .....	41
4.2.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X2) .....	42
4.2.3 Deskripsi Variabel Religiusitas (X3) .....	42
4.2.4 Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y2) .....	43
4.2.5 Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) .....	44
4.3 Hasil Penelitian .....	45
4.3.1 Uji Validitas .....	45
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	48
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.4.1 Uji Normalitas .....	49
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	50

4.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.6	Pengujian Hipotesis .....	55
a)	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	55
b)	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	58
4.7	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
4.8	Uji Sobel .....	60
4.9	Pembahasan .....	63
4.9.1	Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	63
4.9.2	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	64
4.9.3	Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	65
4.9.4	Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	66
4.9.5	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	67
4.9.6	Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	68
4.9.7	Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak .....	69
BAB V PENUTUP .....		70
5.1.	Simpulan .....	70
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	71
5.3	Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembayaran Wajib Pajak.....	2
Tabel 2.1 Data Target Penerimaan Pajak Tahun 2020.....	3
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator.....	28
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner .....	37
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.4 Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	39
Tabel 4.5 Berdasarkan Omzet Per Bulan.....	39
Tabel 4.6 Berdasarkan Jenis Usaha.....	40
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Motivasi Wajib Pajak (X1).....	41
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X2).....	42
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Religiusitas (X3).....	43
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y1) .....	44
Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y2) .....	45
Tabel 4.12 Hasil Validitas Motivasi Wajib Pajak.....	46
Tabel 4.13 Hasil Validitas Pengetahuan Wajib Pajak.....	46
Tabel 4.14 Hasil Validitas Religiusitas.....	47
Tabel 4.15 Hasil Validitas Kesadaran Wajib Pajak.....	47
Tabel 4.16 Hasil Validitas Kepatuhan Wajib Pajak.....	48
Tabel 4.17 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	50
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser.....	52
Tabel 4.21 Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1.....	53
Tabel 4.22 Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2.....	54
Tabel 4.23 Hasil Uji t atau Uji Parsial - Persamaan Model 1.....	55
Tabel 4.24 Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2.....	56
Tabel 4.25 Hasil Uji F atau Uji Simultan Persamaan - Model regresi 1.....	58

Tabel 4.26 Hasil Uji F atau Uji Simultan Persamaan - Model regresi 2.....58  
Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 1.....59  
Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 2.....60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Sobel Peran Kesadaran Wajib Pajak Memediasi Hubungan Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel Peran Kesadaran Wajib Pajak Memediasi Hubungan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	61
Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel Peran Kesadaran Wajib Pajak Memediasi Hubungan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner.....	76
Lampiran Hasil Tabulasi.....	82
Lampiran Hasil Uji.....	98



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sebagian sumber pendapatannya dari pungutan pajak, baik Pajak Negara maupun Daerah. Pajak ialah suatu bantuan masyarakat pada negara yang terhutang oleh perusahaan ataupun orang pribadi yang wajib dilaporkan sesuai peraturan pajak, dengan tidak mendapatkan balas jasa dengan langsung serta dipergunakan untuk kebutuhan Negara bagi kesejahteraan masyarakat (UU Nomor 28 th 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan).

APBN yang dipergunakan untuk mendanai keperluan Negara salah satunya bersumber dari pajak. Peran pajak berguna sekali demi mendorong kemajuan pembangunan di Indonesia. Oleh sebab itu pendapatan pajak di Indonesia memperoleh perhatian yang serius dari aparat pemerintah. Banyak aturan pajak ditentukan untuk mendorong jumlah pendapatan negara. Untuk mendorong pendapatan tersebut, wajib pajak harus mematuhi dalam pelaporan pajak.

Kepatuhan pajak adalah problematika yang telah lama ada di perpajakan. Rasio kepatuhan wajib pajak dalam mencukupi kewajibannya masih memperlihatkan persentase yang tidak naik dari tahun ke tahun. Hal ini berdasar pada perbandingan total wajib pajak (WP) yang mematuhi persyaratan undang-

undang pajak di Indonesia sangat rendah daripada total wajib pajak yang terdaftar (Martowardojo, 2011).

Di Indonesia jumlah kepatuhan wajib pajak masih sedikit, hal ini disebabkan warga negara Indonesia belum cukup memahami mengenai peran pajak yang penting sekali bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Target pendapatan pajak dari UMKM untuk tahun 2020 tumbuh 17,6% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bisa diketahui dari table 1.1 bahwa tingkat pembayaran pajak UMKM masih rendah dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Berikut data pembayaran wajib pajak selama lima tahun :

**Tabel 1.1**  
**Penerimaan Pajak Penghasilan UMKM tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah Pembayaran Wajib Pajak
2015	3,5 triliun
2016	4,3 triliun
2017	5,8 triliun
2018	6,9 triliun
2019	4,84 triliun
2020	5,7 triliun

Sumber Kementerian Keuangan

**Tabel 2.1**

### Data Target Penerimaan Pajak Tahun 2020

Keterangan	Target
Pajak Penghasilan (PPh)	927.5 triliun
Pajak Bumi Bangunan (PBB)	18.8 triliun
Pajak Pertambahan Nilai (PPn)	68.5 triliun
Pendapatan Cukai	179.3 triliun
Pajak lainnya	7.9 triliun
Pajak Bea Masuk	42.6 triliun
Pajak Bea Keluar	2.6 triliun

Sumber Investor.id

Menurut Prof. Jams Alm untuk dapat mencapai target pendapatan wajib pajak UMKM sebesar 17.6% dari tahun sebelumnya, ada beberapa langkah yang bisa diterapkan yaitu : 1) Kompleksitas Sistem Perpajakan, 2) Tarif Pajak, 3) Pemeriksaan Pajak, 4) Memperbaiki Sistem *Reward and Punishment*, 5) Informasi.

Selain itu tingkat kepatuhan warga negara di Indonesia yang rendah karena mereka hanya melunasi kewajiban pajak untuk menghindari adanya denda dan pemeriksaan pajak (Mayasari, et al, 2014). Sesuai dengan penelitian Anggraeni (2016) membuktikan bahwasanya tingkat kepatuhan akan semakin naik jika tingkat kesadaran sangat tinggi.

Problematika tentang kepatuhan pajak sudah menjadi hal penting di Indonesia dikarenakan apabila warga negara tidak mematuhi maka bisa

menyebabkan keinginan untuk melaksanakan aktivitas pelalaian, pengelakan dan menghindari pajak yang ujungnya akan membuat rugi Negara yaitu menurunnya pendapatan pajak. Ada 2 faktor yang bisa memengaruhi seseorang patuh membayar pajak, yaitu faktor eksternal dan internal.

Salah satu faktor internal yang bisa memengaruhi kepatuhan membayar pajak ialah Religiusitas. Religiusitas adalah tingkat keyakinan individu pada agama yang dianut masing-masing. (Widagsono,2017). Seluruh agama di dunia ini memberi ajaran baik bagi pemeluknya dengan memberi anjuran untuk mematuhi norma-norma yang diberlakukan dan bertindak baik. Bagi individu yang ilmu pengetahuan agama baik, keyakinan pada ajarannya akan membuat individu menjadi religius. Jadi tingkat religiusitas individu ini berupaya bertindak berdasarkan norma yang ditentukan. Begitu juga di saat wajib pajak mempunyai keyakinan yang tinggi akan berupaya untuk mematuhi aturan perpajakan. Menurut Utma, dkk (2016) religiusitas memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya penelitian Widagsono, dkk (2017) memaparkan bahwa religiusitas tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Faktor internal lainnya ialah kesadaran membayar pajak. Menurut Utomo (2011) dan Yulsiati (2015) membayar kewajiban dengan sukarela , termasuk rela memberi bantuan dana untuk menjalankan roda pemerintahan dengan menyetorkan kewajibannya disebut kesadaran perpajakan. Semakin tinggi kesadaran individu maka kepatuhan untuk memenuhi kewajibannya juga sangat tinggi. Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman dan perwujudan warga negara bahwa memenuhi kewajiban perpajakan adalah ikut serta dan bantuan wajib pajak

dalam pembangunan negara, maka memenuhi kewajiban perpajakan sudah tidak menjadi suatu beban lagi. Penelitian Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) mengungkapkan Kesadaran memengaruhi Kepatuhan WPOP. Didukung oleh riset Riris Rotua Sitorus dan Intan Fauziyati (2016), Nedi Hendra (2016) dan Nanik Ermawati dan Zaenal Afifi (2018) yang menghasilkan penelitian Kesadaran WP secara positif memengaruhi Tingkat Kepatuhan WP. Namun sebaliknya riset Nurlaela (2015) membuktikan kesadaran WP tidak memengaruhi Kepatuhan WP.

Untuk faktor eksternal ada beberapa hal yang memengaruhi kepatuhan pajak, salah satunya ialah motivasi dalam menyetorkan pajaknya. Motivasi menyetorkan pajak ialah kemampuan WP yang dapat mendorong mereka untuk menyetorkan pajak dengan sukarela. Motivasi ini dapat dari luar ataupun dalam individu WP. Motivasi dari luar individu bisa dari teman, kerabat dan lingkungan. Uraian tersebut didukung dengan adanya riset Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) yang membuktikan bahwa Motivasi mempengaruhi Kepatuhan WP. Didukung dengan riset Riris Rotua Sitorus dan Intan Fauziyati (2016) yang mengungkapkan Motivasi mempengaruhi Kepatuhan WP. Berbeda dengan riset Sitorus, dkk (2016) membuktikan di mana motivasi tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan WP.

Faktor eksternal lainnya yang bisa memengaruhi kepatuhan membayar pajak adalah Pengetahuan perpajakan. Pengetahuan mengenai aturan perpajakan ialah upaya wajib pajak dalam mempelajari aturan pajak yang sudah diberlakukan (Handayani, 2012). Berbeda dengan Notoatmodjo (2007) pengetahuan ialah perolehan dari memahami sesuatu hal dan kemudian orang melaksanakan penginderaan pada objek tertentu. Penginderaan timbul melalui panca indera

manusia, yakni indera rasa, iba, penciuman, pendengaran dan penglihatan. Dari beberapa persepsi di atas bisa diambil simpulan bahwa pengetahuan pajak ialah suatu hal yang sangat umum yang wajib dimiliki oleh WP agar mereka bisa memahami mengenai pajak, manfaat, aturan, dan tata cara pemungutan pajak. Hal tersebut sejalan dengan Penelitian Supriyati (2012) membuktikan bahwa pengetahuan pajak memengaruhi kepatuhan WP. Didukung oleh penelitian Nedi Hendri (2016) yang menghasilkan pengetahuan WP memengaruhi Kepatuhan WP. Namun sebaliknya dengan perolehan riset dari Andinata (2015) membuktikan bahwa pemahaman serta peraturan mengenai aturan pajak tidak memengaruhi kepatuhan WP.

Riset ini memiliki berbeda dari riset sebelumnya, riset ini dikembangkan dari penelitian Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) dengan penelitian oleh Nanik Ermawati dan Zaenal Afifi (2018). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) variabel bebas yang dipakai ialah Motivasi Membayar Pajak dan Pengetahuan Perpajakan, sebaliknya pada penelitian ini variabel independen ditambahkan Religiusitas dari penelitian Nanik Ermawati dan Zaenal Afifi (2018). Indikator yang digunakan dalam penelitian Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) pada variabel Motivasi Membayar Pajak adalah Kejujuran dan Kesadaran, Dorongan aparat pajak, kerabat atau teman, hasrat untuk membayar pajak. Sedangkan pada penelitian ini indikator yang dipergunakan pada variabel Motivasi adalah Kejujuran dan Kesadaran WP, Dorongan dari aparat pajak, luar dan diri sendiri. Pada Variabel Pengetahuan Perpajakan, indikator yang digunakan dalam penelitian Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) adalah

Pengetahuan tentang jatuh tempo pelaporan dan pembayaran, Pengetahuan tentang tata cara dan ketentuan umum, dan Pengetahuan tentang sistem perpajakan. Sedangkan indikator variabel Pengetahuan Perpajakan pada penelitian ini adalah Tata cara membayar pajak, Pengetahuan mengenai jatuh tempo pembayaran dan pelaporan, Pembukuan dan Pencatatan, dan Pengetahuan mengenai sistem perpajakan. Pada variabel Religiusitas, penelitian ini menggunakan indikator Selalu menjauhi larangan dan menjalankan perintah ajaran agama yang dianut, Keyakinan agama bisa memengaruhi pengambilan keputusan dalam hidup, Merasa berdosa apabila melakukan kecurangan dalam membayar pajak, dan Menjalani kehidupan sesuai ajaran yang dianut. Untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator Kesadaran pajak merupakan kegiatan ikut serta dalam mendorong menjalankan perekonomian negara, Kesadaran bahwa menunda menyetorkan dan mengurangi beban pajak merugikan sekali bagi negara, dan Kesadaran bahwa pajak ditentukan dengan Perundang-undangan dan sifatnya memaksa. Sebaliknya pada riset ini indikator yang dipakai adalah dorongan diri sendiri, pemahaman hak dan kewajiban, Kepatuhan Membayar Pajak pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator Pendaftaran diri ke KPP, Melakukan perhitungan pajak dan bayar pajak dilaksanakan sendiri oleh wajib pajak, serta melaporkannya oleh wajib pajak itu sendiri. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator Pendaftaran diri ke kantor pelayanan pajak, Selalu mengisi SPT berdasar aturan perundang-undangan, Melaporkan SPT sesuai tepat waktu, dan melunasi kekurangan pajak yang terdahulu dilaksanakan pemeriksaan. Berdasarkan uraian

di atas pada beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Motivasi Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel intervening pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kabupaten Pati”**.

## 1.2. Rumusan masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang sebelumnya, sehingga bisa dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak?
2. Bagaimanakah pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak?
3. Bagaimanakah pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Wajib Pajak?
4. Bagaimanakah pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
5. Bagaimanakah pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
6. Bagaimanakah pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
7. Bagaimanakah pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin didapatkan peneliti adalah :

1. Untuk mengamati pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kesadaran wajib pajak.
2. Untuk mengamati pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kesadaran wajib pajak.
3. Untuk mengamati pengaruh religiusitas terhadap kesadaran wajib pajak.
4. Untuk mengamati pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Untuk mengamati pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
6. Untuk mengamati pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak.
7. Untuk mengamati pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Peneliti berharap bisa menyampaikan manfaat dari riset ini adalah:

- a. Bagi Akademis

Perolehan riset ini diharapkan akan dijadikan acuan atau bahan referensi bagi studi mengenai riset dengan objek yang sama atau faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak.

- b. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pati

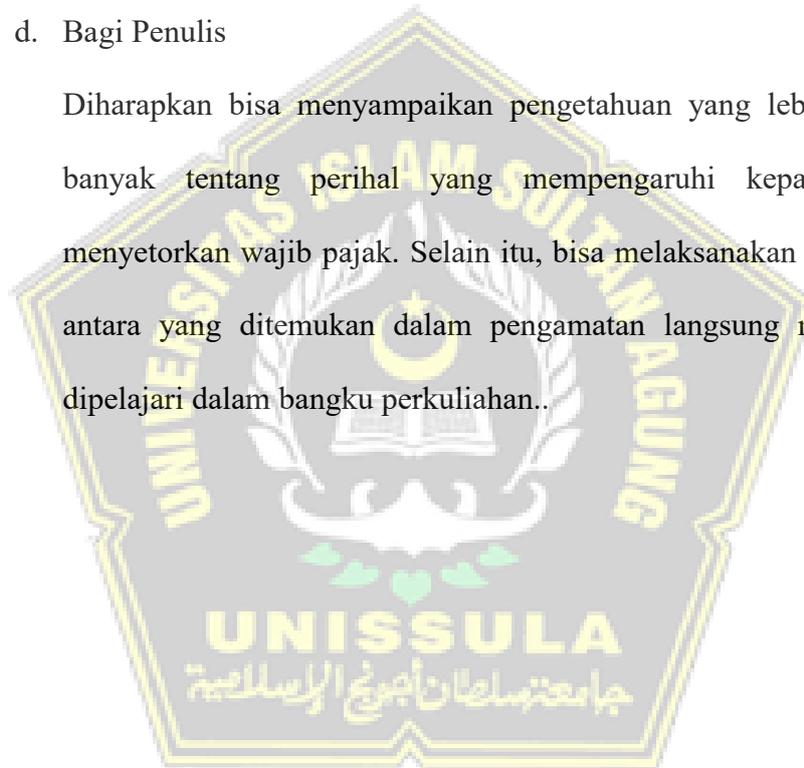
Untuk menyampaikan masukan dan penilaian yang bisa bermanfaat tentang bagaimana tingkat pelayanan pada wajib pajak yang sudah dilaksanakan.

c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Peneliti berharap bisa meningkatkan kesadaran, kepatuhan, pengetahuan dan asumsi yang baik pada pajak di Indonesia.

d. Bagi Penulis

Diharapkan bisa menyampaikan pengetahuan yang lebih detail dan banyak tentang perihal yang mempengaruhi kepatuhan untuk menyetorkan wajib pajak. Selain itu, bisa melaksanakan perbandingan antara yang ditemukan dalam pengamatan langsung maupun yang dipelajari dalam buku perkuliahan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Planned Behaviour* adalah teori yang dipergunakan untuk mengamati tindakan seorang wajib pajak. Teori ini menggambarkan sejauh mana upaya seorang wajib pajak dalam menaati aturan pajak, misal kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT baik masa ataupun tahunan, kepatuhan pajak dalam melunasi pajak berdasar waktu yang telah ditetapkan.

*Theory of Planned Behavior* adalah teori mengenai tindakan seseorang. tindakan seseorang yang terdorong untuk melaksanakan sesuatu. Di sini dorongan yang dimaksud adalah dorongan seorang wajib pajak dalam menyetorkan kewajibannya perihal pajak. Menurut Hanno dan Violette(1996), Tyas(2013),Bobek & Hatfield (2003), teori ini dipergunakan untuk mengamati sejauh mana tingkat kepatuhan WP atas aturan perpajakan.

*Theory of Planned Behavior* adalah keinginan seseorang dalam bertindak (Ajzen,2005). Dalam hal ini, wajib pajak yang taat aturan pajak dikarenakan tanggapan wajib pajak bahwasanya wajib pajak itu perlu menyadari fungsi dari pajak mendorong sekali bagi perekonomian. Selain kesadaran wajib pajak pendapat individu pada pengawasan ini bisa diketahui sejauh mana tingkat religiusitas yang dimiliki oleh WP.

### **2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)**

Feishbein dan Ajzen (1975) mengungkapkan *Theory of reasoned action* ialah teori asumsi bahwa setiap orang dengan sadar telah memikirkan konsekuensi alternatif tindakan yang sedang memilih dan mempertimbangkan salah satu dari pertimbangan tersebut yang bisa memberik konsekuensi paling diharapkan.

Teori ini dipergunakan untuk memprediksikan dan memahami perilaku setiap individu dalam kehidupan bersosial. Teori tindakan beralasan dalam penelitian ini ialah seseorang menentukan tindakan taat ataupun tidak taat dalam membayar kewajiban perpajakannya terpengaruh oleh rasionalitas dalam memikirkan peran pajak dan juga akibat dari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan penyusunan norma subyektif yang memengaruhi keputusan perilaku seseorang.

### **2.2. Motivasi Wajib Pajak**

Motivasi menyetorkan pajak adalah kemampuan potensial dari seorang WP yang dapat membuat mereka untuk melunasi pajak dengan sukarela. Menurut Hendrawan (2014) adalah dukungan yang ada dalam diri seseorang untuk berupaya menjalankan perubahan sikap yang lebih baik dalam mencukupi keperluannya. Secara umum pengertian motivasi adalah sebagai pendorong atau tujuan yang menjadi daya terutama bagi individu dalam upaya mencapai atau memperoleh apa yang diharapkannya, baik itu secara negatif maupun positif. Motivasi ini bisa didapatkan dari internal ataupun eksternal individu WP.

Motivasi dari eksternal bisa diperoleh dari aparat pajak, teman kerja, lingkungan dan kerabat yang mendorong untuk menyetorkan pajak.

Indikator :

1. Kesadaran WP.
2. Kejujuran WP.
3. Dukungan aparat pajak.
4. Dukungan dari luar.
5. Dukungan dari diri sendiri.

Sumber : Nunung Manis Setiyani ,dkk (2018)

### **2.3. Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan aturan pajak ialah pengetahuan tentang konsep aturan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang diberlakukan di Indonesia mencakup objek, tarif, subjek pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang, hingga bagaimana mengisi pelaporan pajak (Supriyati 2012). Menurut Handayani (2012), pengetahuan ialah suatu strategi dan langkah di mana seseorang paham, mengetahui dan mengerti sesuatu yang memiliki tujuan. Pengetahuan perpajakan adalah hal yang umum sekali dan wajib dimiliki oleh WP agar mereka bisa memahami mengenai perpajakan, peraturan , tata cara pemungutan pajak.

Indikator :

1. Langkah-langkah membayar pajak
2. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan
3. Pembukuan dan pencatatan
4. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan.

Sumber : Nunung Manis Setiyani, dkk (2018)

#### **2.4. Religiusitas**

Religiusitas adalah tindakan keagamaan individu untuk bertindak adil dan jujur sesuai dengan keyakinan masing-masing. Menurut Pope dan Mohdali (2010) religiusitas ialah kepercayaan moral individu yang asalnya dari dukungan agama. Sedangkan menurut Widagsono (2017) Religiusitas adalah tingkat keterikatan individu terhadap agama yang menjadi keyakinan masing-masing. Religiusitas yang dimiliki seorang individu akan memberi dampak baik pada sikap mereka. Umumnya wajib pajak akan mempunyai sikap jujur yang tinggi bilamana mereka mempunyai religiusitas tinggi. Dengan hal ini kemungkinan wajib pajak untuk menyadari atas kewajiban yang wajib ditunaikan. Masyarakat yang mempunyai religiusitas tinggi akan melakukan pembatasan dirinya untuk tak melakukan penggelapan pajak (Cahyonowati, 2011).

Bagi masyarakat yang religius menganggap kewajiban merupakan perihal yang perlu ditaati. Persepsi tersebut adalah sesuatu kesadaran oleh WP. Kemudian mereka yang paham bahwa pajak ialah suatu kewajiban, maka mereka akan berupaya taat dengan aturan pajak (Torgler, 2012). Wajib pajak akan mematuhi peraturan perpajakan dengan baik meskipun mereka beranggapan ini tidak adil dikarenakan harus melunasi iuran pajak tanpa memperoleh timbal balik dengan langsung. Religiusitas ini akan memberi dampak baik pada etika wajib pajak, di mana etika ini berwujud kesadaran WP dalam memenuhi pajaknya ( Pope dan Mohdali,2010).

Indikator :

1. Selalu menjauhi larangan dan menjalankan perintah ajaran agama yang dianut
2. Keyakinan agama bisa memengaruhi pengambilan putusan dalam hidup
3. Merasa berdosa apabila melakukan kecurangan dalam membayar pajak
4. Menjalani kehidupan sesuai ajaran yang dianut.

Sumber : Anggraeni (2017)

## **2.5. Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran Wajib Pajak ialah membayarkan kewajibannya secara sukarela, termasuk memberi bantuan dana untuk aktualisasi fungsi pemerintahan dengan melunasi kewajibannya, Utomo (2011) dalam (Yulsiati, 2015)

Ada beberapa kriteria kesadaran menyetorkan pajak yang memotivasi WP untuk melunasi pajak (Irianto,2015). Ada tiga kriteria kesadaran utama yang berhubungan dengan pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak ditentukan dengan perundang-undangan dan bersifat memaksa. Kedua, kesadaran ialah bentuk ikut serta dalam mendorong pembangunan Negara. Ketiga, kesadaran pengurangan beban pajak dan penundaan pembayaran pajak merugikan sekali bagi negara.

Indikator :

1. Dorongan diri sendiri
2. Pemahaman hak dan kewajiban
3. Kesadaran bahwa pajak ditentukan dengan UU dan bersifat memaksa.
4. Kesadaran pajak adalah bentuk peran serta dalam mendukung pembangunan Negara.
5. Kesadaran bahwa pengurangan beban pajak dan menunda dalam pembayaran pajak merugikan sekali bagi Negara.

Sumber : Nunung Manis Setiyati, dkk (2018)

## 2.6. Kepatuhan Wajib Pajak

Suatu iklim kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan, di sebut Kepatuhan WP , (Mardiasmo,2009) yang terdalam terlihat keadaan di mana: (1) WP memahami atau berupaya untuk mempelajari semua ketentuan aturan UU perpajakan, (2) Melaksanakan pengisian formulir pajak dengan detail dan benar, (3) Melaksanakan perhitungan jumlah pajak dengan tepat, (4) Menyetorkan pajak terutang sesuai yang sudah ditentukan. Suatu situasi di mana wajib pajak taat dan menyadari kesadaran dalam membayar kewajiban perpajakan disebut Kepatuhan WP(Rustiyaningsih,2011) dan (Widiastuti,2014).

Indikator :

1. Melakukan pendaftaran diri ke KPP
2. Selalu melakukan pengisian SPT berdasar peraturan perundang-undangan
3. Melakukan pelaporan SPT sesuai waktu yang ditentukan
4. Selalu memenuhi kekurangan pajak yang berlaku sebelum dilakasnakan pemeriksaan

Sumber : Anggraeni (2016)

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Peneliti memakai perolehan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, dan	Variabel dan Alat	Hasil Penelitian
----	----------------------	-------------------	------------------

	<b>Tahun</b>	<b>Analisis</b>	
1.	Lidya Ayu Anggraeni (2017)	1) Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak 2) Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran Wajib Pajak</li> <li>• Lingkungan Wajib Pajak</li> <li>• Sikap Religiusitas Wajib Pajak</li> <li>• Pemanfaatan NPWP</li> </ul> 3) Alat Analisis : Regresi Linier Berganda	1. Kesadaran wajib pajak memengaruhi Kepatuhan wajib pajak. 2. Sikap Religiusitas memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak
2.	Septian Fahmi Fahluzy dan Linda Agustina (2014)	1) Variabel Dependen: Kepatuhan Membayar Pajak 2) Variabel Independen: Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan 3) Alat Analisis: Analisis Jalur	1. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan memengaruhi kepatuhan membayar pajak UMKM di Kabupaten Kendal.
3.	Nanik Ermawati dan Zaenal Afifi (2018)	1) Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak 2) Variabel Independen: Religiusitas 3) Variabel Intervening: Kesadaran Wajib Pajak 4) Alat Analisis: Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan metode alternatif Partial Least Square (PLS) .	1. Religiusitas secara positif memengaruhi kepatuhan wajib pajak. 2. Religiusitas secara positif memengaruhi kesadaran wajib pajak. 3. Secara positif Kesadaran wajib pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

4.	Nedi Hendri (2016)	<p>1) Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib dalam Membayar Pajak pada UMKM Kota Metro</p> <p>2) Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Wajib Pajak</li> <li>• Sanksi Perpajakan</li> <li>• Tingkat Kepercayaan</li> </ul> <p>3) Variabel Intervening : Kesadaran Wajib Pajak</p> <p>4) Alat Analisis : Regresi Linier Sederhana.</p>	<p>1. Pengetahuan Wajib Pajak memengaruhi kesadaran wajib pajak.</p> <p>2. Pengetahuan Wajib Pajak memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak</p> <p>3. Kesadaran Wajib Pajak memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak</p>
5.	Riris Rotua Sitorus dan Intan Fauziyati (2016)	<p>1) Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak.</p> <p>2) Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan Kerja</li> <li>• Motivasi Wajib Pajak</li> </ul> <p>3) Variabel Intervening: Kesadaran Wajib Pajak.</p> <p>4) Analisis regresi berganda.</p>	<p>1. Motivasi Wajib Pajak memengaruhi kesadaran Wajib Pajak.</p> <p>2. Motivasi Wajib Pajak memengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak</p> <p>3. Kesadaran Wajib Pajak memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak</p>
6.	Andhika Utama dan Dudi Wahyudi (2016)	<p>1) Variabel Dependen: Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi</p> <p>2) Variabel Independen: Religiusitas</p> <p>3) Alat Analisis : Analisis regresi linier</p>	<p>1. Religiusitas memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak</p>
7.	Nunung Manis Setiyani,dkk (2018)	<p>1) Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib</p>	<p>1. Motivasi Wajib Pajak memengaruhi</p>

		Pajak 2) Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Wajib Pajak</li> <li>• Pengetahuan Perpajakan</li> </ul> 3) Variabel Intervening :Kesadaran Wajib Pajak 4) Alat Analisis: Analisis jalur dan regresi berganda	kesadaran Wajib wajib . 2. Pengetahuan perpajakan memengaruhi kesadaran wajib pajak 3. Motivasi wajib pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak. 4. Pengetahuan perpajakan memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 5. Kesadaran wajib pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak prang pribadi
--	--	--	--

## 2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dipakai oleh peneliti adalah pengaruh Religisitas ,motivasi dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan dengan Kesadaran WP sebagai variabel intervening sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

### 2.8.1. Pengembangan Hipotesis

#### 2.8.1.1. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Motivasi ialah dukungan yang bisa membuat dan memberi arahan tindakan individu. Besarnya motivasi akan memengaruhi intensitas tindakan individu (tanpa motivasi, apatis dan termotivasi) dan berdasar dengan tujuan suatu tindakan (efektif, tidak efektif). Dukungan menyetorkan pajak adalah kemampuan potensial dari wajib pajak yang dapat membuat mereka untuk melunasi kewajibannya dengan sukarela. Motivasi ini dapat dari luar individu ataupun dalam wajib pajak.

Motivasi dari eksternal wajib pajak biasanya diperoleh dari aparat perpajakan, teman kerja, kerabat, lingkungan yang mendukung untuk menyetorkan pajak

Kesadaran wajib pajak ialah pemahaman WP mengenai tindakan pada peraturan dan ketetapan perpajakan yang sudah ditetapkan, maka ada keinginan untuk menaati (www.psychologymania). Mereka yang sadar akan pentingnya menyetorkan pajak akan terdorong untuk memenuhi kewajibannya dengan waktu yang ditetapkan, dikarenakan hampir 80% dana penerimaan dan belanja negara bersumber dari pajak. Berdasar dengan penelitian Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) mengungkapkan secara positif Motivasi memengaruhi Kesadaran WP, maka hipotesis pertama dirumuskan :

H1: Motivasi Wajib Pajak berpengaruh positif Terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

#### **2.8.1.2. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib**

##### **Pajak.**

Kesadaran berkaitan langsung dengan kepatuhan WP, kepatuhan WP untuk memenuhi kewajibannya akan semakin bilamana jika kesadaran seseorang semakin tinggi.

Kesadaran adalah pemahaman WP dalam menyetorkan kewajibannya adalah bantuan dan ikut serta seseorang dalam pembangunan negara, maka pemenuhan kewajibannya tidak dijadikan beban lagi. Pengetahuan bisa menimbulkan kesadaran, wajib pajak merasa akan lebih terbuka dengan aturan pajak yang ditentukan apabila pengetahuan oleh wajib pajak sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya riset dari Rohmawati (2013) yang mengungkapkan

bahwasanya secara positif pengetahuan perpajakan memengaruhi kesadaran WP, maka hipotesis kedua dirumuskan berikut:

H2 : Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak.

### **2.8.1.3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Wajib Pajak.**

Religiusitas adalah tindakan keagamaan individu untuk bertindak adil dan jujur berdasar dengan keyakinan masing-masing. Menurut Cahyonowati (2011) Wajib pajak yang mempunyai keyakinan religius tinggi akan membuat dirinya untuk tidak melakukan penggelapan pajak serta akan lebih sering mempelajari agama maka terwujudlah tingginya perilaku jujur.

Seorang individu yang mempunyai religiusitas tinggi akan berupaya menjalankan nilai-nilai agama dalam kegiatannya sehari-hari. Penerapan tersebut dibuktikan dengan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sangatlah tinggi. Dikarenakan wajib pajak yang religius ini beranggapan bahwa kewajiban pajaknya itu perlu dipenuhi, maka mereka dengan sukarela dan sadar untuk melunasi kewajiban perpajakan. Bagi seseorang yang mempunyai keyakinan dan pengetahuan terhadap agamanya yang banyak, akan membuat seseorang religius. Jadi nilai religius seseorang ini berupaya bertindak berdasar dengan nilai norma yang diberlakukan. Sama halnya di saat wajib pajak yang mempunyai nilai religius tinggi akan berupaya untuk patuh pada aturan pajak. Sesuai dengan penelitian Pope dan Mohdali (2010) religiusitas berpengaruh positif pada etika WP, di mana etika pajak di sini berupa kesadaran wajib pajak maka hipotesis ketiga dirumuskan:

H3 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kesadaran WP.

#### **2.8.1.4. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Pengaruh motivasi pada tindakan secara teoretis bisa diuraikan melalui kajian proses (*process theory*) dan struktur (*Content theory*). Menurut kajian proses (*process theory*), menguraikan dan melakukan analisa bagaimana sikap diperlihatkan, diarahkan, dijaga dan diberhentikan. Menurut kajian struktur (*content theory*) fokus pada faktor-faktor yang tidak bisa lepas pada individu yang bisa mewujudkan, mengarahkan, menjaga, dan menghentikan suatu tindakan. Dari pembahasan kajian struktur (*content theory*), kepatuhan berhubungan sekali dengan keperluan atau kepentingan yang perlu dipenuhi, keperluan wajib pajak yaitu mengukur seberapa besar pajak yang layak dan dengan ekonomis tidak memberatkan keuangan wajib pajak dan yuridis sesuai aturan pajak.

Sesuai dengan riset Sulistiyono (2012) membuktikan bahwa motivasi secara positif memengaruhi kepatuhan WP, maka dirumuskannya hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu:

H4 : Motivasi Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **2.8.1.5. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib**

##### **Pajak**

Pengetahuan WP ialah seluruh hal mengenai perpajakan yang dipahami dengan benar dan baik oleh WP. Menurut Handayani (2012) Pengetahuan tentang aturan pajak ialah langkah wajib pajak dalam mempelajari aturan pajak yang sudah diberlakukan. Wajib pajak hendaknya mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang aturan pajak yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban dan hak perpajakan. Dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai

aturan pajak diharapkan mampu memotivasi kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Riset Supriyati (2012) membuktikan bahwasanya pengetahuan pajak secara positif memengaruhi kepatuhan WP. Sesuai dengan riset Fermatasari (2013) mengungkapkan pengetahuan pajak memengaruhi kepatuhan WP, maka dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini, yaitu:

H5 : Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **2.8.1.6. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Religiusitas adalah perilaku keagamaan seseorang untuk bertindak adil dan jujur berdasar dengan keyakinan masing-masing. Religiusitas bersumber dari norma-norma keagamaan luhur dari Tuhan Yang Mahakuasa yang menyampaikan ajaran sikap integritas kepada tiap penganutnya (Panggabean, 2015). menurut Worthington et al. (2003), komitmen beragama atau religiusitas terbagi menjadi dua ragam komitmen yaitu keagamaan interpersonal yang bersumber dari keterlibatan individu dengan organisasi atau komunitas keagamaan. Keagamaan intrapersonal bersumber dari keyakinan dan perilaku individu. Sebaliknya Religiusitas menurut Johnson et al. (2001) dianggap sejauh mana individu berkomitmen menerapkan ajarannya, maka tindakan dan sikap individu menggambarkan komitmen ini. Religiusitas yang dimiliki oleh individu akan berdampak baik terhadap tindakan seorang individu. Seseorang akan mempunyai perilaku jujur akan bersikap bijaksana di dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku bijaksana ini bisa terwujud dalam melaksanakan kewajiban yang perlu dijalankan.

Salah satu kewajiban dari WP ialah kewajiban untuk membayar pajak. Mohdali (2013) mengungkapkan dengan diterapkannya fungsi nilai agama, diharapkan bisa mencegah tindakan negatif dan mendorong tindakan positif pada kepatuhan perpajakan maka tindakan kepatuhan WP akan naik.

Kepatuhan pajak pada biasanya didefinisikan sebagai situasi di mana WP harus menyetorkan semua pajak pada waktu yang sudah ditentukan dan melaporkan dengan tepat berdasar dengan undang-undang, aturan dan keputusan pengadilan yang diberlakukan pada waktu pelaporan SPT (Roth et al., 1989). Penelitian yang dilakukan Anggraeni (2016) membuktikan secara positif religiusitas memengaruhi kepatuhan WP, maka dirumuskan hipotesis keenam dalam penelitian ini, yaitu:

H6 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **2.8.1.7. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

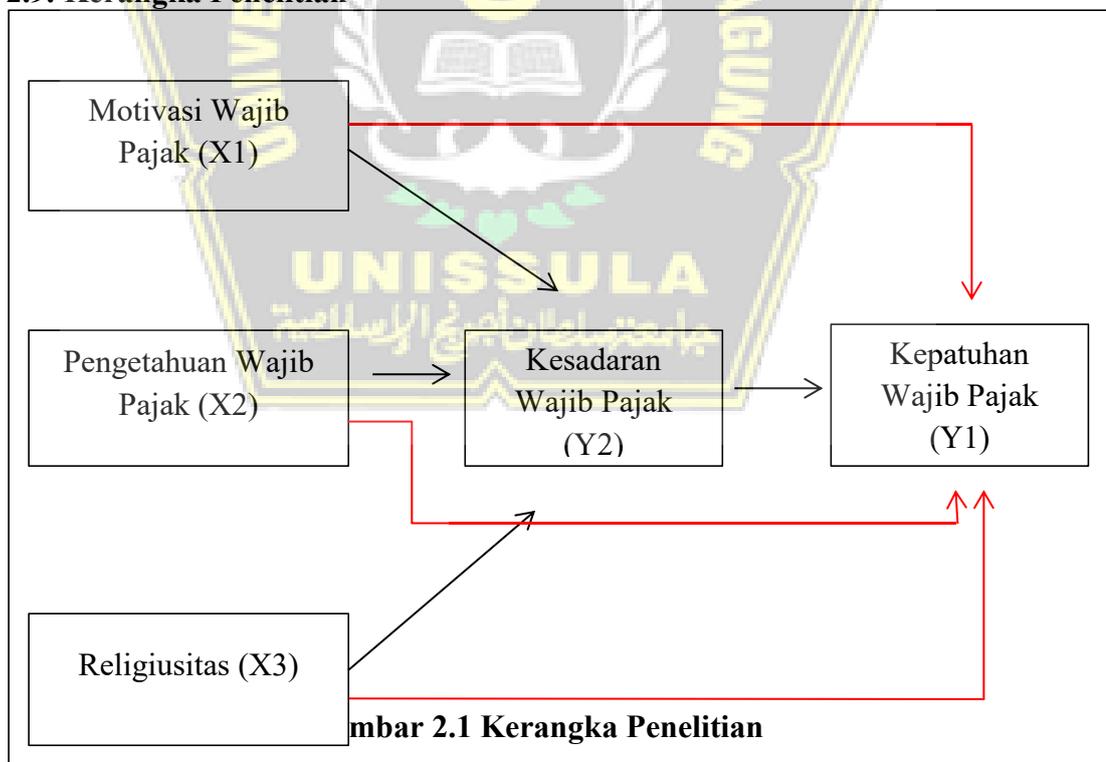
Kesadaran ialah pengetahuan wajib pajak bahwasanya tindakan wajib pajak disusun oleh peraturan dan ketentuan pajak, maka ada keinginan untuk mematuhi. Self Assessment Systems method sistem pemungutan yang diterapkan di Indonesia, yaitu di mana WP diberi kewenangan untuk melakukan penghitungan, melaporkan dan menyetorkan pajaknya. Dengan adanya hal tersebut bisa mewujudkan kesadaran wajib pajak, dikarenakan mereka merasa diberi kemudahan untuk melaksanakan perhitungan pajaknya sendiri. Sebab adanya kebebasan maka wajib pajak memiliki kesediaan dan kesadaran dalam menyetorkan pajak yang akan menaikkan kepatuhan WP dengan akurat dan jujur (Pasaribu dan Christine (2016).

Kepatuhan WP adalah membayar kewajiban pajak yang dilaksanakan oleh penyetor pajak yang bermanfaat untuk memberi bantuan bagi pembangunan dengan sukarela.

Sesuai dengan penelitian Brilianti Lusty Pretika (2012) memberikan kesimpulan bahwa secara positif variabel kesadaran menyetorkan pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sesuai dengan penelitian Brilianti Lusty Pretika (2012) penelitian yang dilaksanakan oleh Yulsiati (2015) juga membuktikan kesadaran memengaruhi kepatuhan wajib pajak secara positif, maka ditetapkan hipotesis ketujuh, yaitu:

H7 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## 2.9. Kerangka Penelitian



## BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian *explanatory survey* yakni suatu riset yang mempunyai tujuan mengamati hipotesis, yang biasanya memaparkan studi kasus berupa keterkaitan antara variabel. Dalam riset ini, variabel exogenya ialah Religiusitas, motivasi dan pengetahuan wajib pajak sebaliknya variable endogenya adalah Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak yang dihitung dengan memakai instrument berbentuk kuesioner yang akan disampaikan pada wajib pajak serta mengaplikasikan dengan skala Likert.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Kumpulan objek penelitian yang akan diamati disebut populasi penelitian (Hadi, 2009). Peneliti memilih wajib pajak UMKM golongan orang pribadi yang mempunyai usaha bebas di KPP Pratama Patii sebagai populasi penelitian.

Sebagian populasi yang mempunyai kriteria yang sama, dipilih sebagai sumber data penelitian disebut sampel penelitian (Hadi, 2009). Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah purposive sampling, yaitu salah satu teknik non random sampling yaitu mengambil sampel dengan langkah menentukan karakteristik khusus yang berdasar dengan tujuan penelitian maka peneliti berharap bisa menanggapi problematika penelitian. Hal ini bertujuan memudahkan dalam memperoleh sampel. Untuk menetapkan banyaknya sampel yang dipakai peneliti memakai teori dari Kuncoro dan Sudarman (2018), di mana sampel untuk penelitian multivariates bisa ditetapkan sebanyak 100 responden.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif untuk penelitian ini. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka, atau kualitatif yang dinominalkan (*scoring*) (Sugiyono,2010).

Data primer digunakan oleh peneliti yang artinya mengumpulkan data dengan langkah membagikan kuesioner berupa satu set pernyataan yang sudah disusun untuk mencatat tanggapan dari para respondent (Sekaran, 2003). Responden akan memberi jawaban pertanyaan tentang Motivasi, Pengetahuan, Religiusitas, Kesadaran dan Kepatuhan WP.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengaplikasikan data purposive sampling sebagai metode penelitian ini dengan kriteria tertentu. Metode ini yang diterapkan dengan membagikan kuesioner. Kuesioner ialah pengumpulan data dengan mengaplikasikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan problematika yang diamati. Kuesioner disampaikan pada pemilik UMKM di Kabupaten Pati. Pembagian Kuesioner bertujuan memperoleh data umum tentang pengusaha tersebut yang menyetorkan pajak. Selain itu, penyebaran kuesioner diharapkan bisa memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar pajak UMKM di Kabupaten Pati. Kuesioner yang dibuat menggunakan model *skala likert* dengan petunjuk sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Tanggapan Responden Skor Sangat Tidak Setuju (STS) 1, Tidak Setuju (TS) 2, Netral (N) 3, Setuju (S) 4, dan Sangat Setuju (SS) 5.

### 3.5. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Motivasi Wajib Pajak	Dukungan yang ada dalam diri individu untuk berupaya memperbaiki perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno,2008)	1. Kejujuran Wajib Pajak. 2. Kesadaran Wajib Pajak 3. Dorongan dari aparat pajak 4. Dorongan dari diri sendiri 5. Dorongan dari luar (Nunung Manis Setiyani,dkk 2017)	Skala Likert 1-5
2.	Kepatuhan Wajib Pajak	Dukungan yang ada dalam diri individu untuk berupaya memperbaiki perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.Uno (2008).	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak 2. Selalu mengisi SPT sesuai peraturan perundang-undangan 3. Melaporkan SPT dengan tepat waktu 4. Selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan	Skala Likert 1-5

			(Anggraeni,2017 )	
3.	Pengetahuan Wajib Pajak	Supriyati (2012) di mana ilmu tentang dasar ketentuan umum di bidang pajak, jenis pajak yang diberlakukan di Indonesia mulai dari tarif, perhitungan, objek, subjek pajak, pencatatan dan perhitungan pajak terhutang, hingga bagaimana melakukan pengisian pelaporan pajak. Supriyati (2012)	1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan. 2. Tata Cara membayar Pajak. 3. Pembukuan dan Pencatatan. 4. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan. Sumber:Nunung Manis Setiyani, dkk(2018)	Skala Likert 1-5
4.	Religiusitas	Menurut Widagsono (2017) tingkat hubungan individu pada keyakinan beragama yang dianutnya masing-masing.	1. Selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan ajaran agama yang dianut.. 2. Kepercayaan agama dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam hidup. 3. Merasa berdosa apabila melakukan kecurangan dalam membayar pajak. 4. Menjalani kehidupan sesuai ajaran yang dianut. Sumber : Anggraeni (2017)	Skala Likert 1-5
5.	Kesadaran Wajib Pajak	Utomo (2011) Pemenuhan	1. Kesadaran bahwa pajak	Skala Likert 1-5.

	<p>kewajibannya dengan sukarela, termasuk memberi bantuan dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan menyetorkan kewajiban pajaknya.</p>	<p>merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak sangat merugikan Negara.</li> <li>3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan.</li> <li>4. Dorongan diri sendiri.</li> <li>5. Pemahaman hak dan kewajiban.</li> </ol> <p>Sumber : Nunung Manis Setiyani,dkk (2018)</p>	
--	---	---	--

### 3.6. Teknik Analisis

Peneliti mengaplikasikan teknik analisis Path atau analisis jalur yang dipakai untuk melakukan analisa keterkaitan sebab akibat beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang dipakai untuk melakukan analisa data dengan langkah menggambarkan ataupun mendiskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa mempunyai tujuan menarik simpulan yang sudah ditentukan (Sugiyono,

2009:206). Statistik deskriptif dipakai untuk mengamati nilai standar deviasi, sum, minimum, rata-rata, dan maksimum dari masing-masing variabel.

### **3.6.2. Uji Kualitas Data Diri Dari**

#### **1. Uji Realibilitas**

Alat uji untuk menghitung indikator dari variabel kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner bisa dianggap baik atau layak apabila jawaban individu terhadap pertanyaan ialah tetap dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2006). Apabila tanggapan terhadap indikator-indikator tidak beraturan, maka bisa dianggap bahwa kuesioner tidak *reliable*.

Perhitungan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha, di mana  $\alpha < 60\%$  hal ini menandakan bahwasanya ada beberapa respondent yang memberi jawaban tidak konsisten dan perlu dilihat satu per satu tanggapan yang tidak konsisten perlu dihapuskan dari analisis dan alpha akan naik, sebaliknya jika Cronbach's Alpha variabel penelitian  $> 0,60$  maka bisa dianggap bahwasanya instrument dalam penelitian ini adalah layak untuk dipakai. (Devaluisa, 2009).

#### **2. Uji Validitas**

Suatu pengukuran untuk mengamati valid tidaknya suatu kuesioner disebut uji validitas (Ghozali,2006). Suatu kuesioner dianggap valid bilamana pertanyaannya bisa untuk menguraikan sesuatu yang akan dihitung oleh kuesioner tersebut. Apabila validitas ingin mengamati apakah pernyataan yang telah disusun layak bisa mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti mengaplikasikan korelasi

*bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor *construct* yang dipakai untuk mengukur validitas.

Dalam riset ini metode Pearson Correlation dipakai untuk pengujian validitas, yaitu di mana suatu instrument dianggap valid atau tidak apabila keterkaitan antara nilai masing-masing poin pernyataan dengan total nilai mempunyai  $\text{sig} < 0,05$ , sedangkan uji validitas memakai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dipakai sebagai prasyarat dalam melaksanakan analisis menggunakan regresi.

#### **1) Uji Normalitas**

Suatu pengukuran untuk mengamati apakah dalam data, variable bebas dengan terikat keduanya memiliki keterkaitan distribusi normal atau tidak. Data yang baik ialah mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). One Sample-Kolmogorov Smirnov Test dipakai dalam perhitungan uji normalitas, yakni pengamatan dua sisi yang dilaksanakan dengan melaksanakan perbandingan signifikansi perolehan uji (p value) dengan taraf signifikansi. Jika nilai sig dari nilai Kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  data dianggap normal, sedangkan nilai signifikan  $< 0,05$  data dikatakan tidak normal.

#### **2) Uji Multikolinearitas**

Suatu pengukuran untuk mengamati apakah model regresi terdapat keterkaitan antar variabel bebas. Salah satu langkah untuk mengamati ada tidaknya multikolinieritas ialah dengan mengamati nilai VIF. Menurut Gujarati

(2009) multikolinearitas dapat diabaikan bilamana nilai  $R^2$  tinggi dan salah satu dari koefisien regresi signifikan.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Alat uji untuk mengamati apakah dalam model regresi timbul ketidaksesuaian varian dari residual satu riset ke riset lainnya. Jika varian dari residual satu riset ke riset lain konstan, maka dikatakan homokedastisitas dan apabila tidak sesuai dikatakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik ialah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Umumnya data cross-section memuat keadaan heterokedastisitas dikarenakan data ini terdiri dari data yang mewakili banyak ukuran (sedang, besar dan kecil) (Ghozali, 2011). Uji ini memakai uji *Glesjer*, dengan mengamati pola *scatterplot*. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika pola terlihat menyebar.

#### 3.6.5. Pengujian Hipotesis

Menerapkan analisis regresi berganda, path analysis (analisis jalur), koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*), uji F, dan uji t

##### 3.6.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilaksanakan dengan 2 tahap yang mencakup 2 model, yaitu :

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + e1$$

$$Y2 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + b6Y1 + e2$$

Keterangan :

Y1 = Kepatuhan Wajib Pajak

Y2 = Kesadaran Wajib Pajak

b = Koefisien arah regresi

X1 = Motivasi Wajib Pajak

- X2 = Pengetahuan Wajib Pajak  
 X3 = Religiusitas  
 e = Error term model (variabel residual)

### 3.6.5.2. Uji t

Alat uji untuk mengamati signifikansi setiap variabel independen terkait variabel dependen. Perhitungan uji t bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2014: 250)

Sesudah  $t_{hitung}$  diperoleh, lalu melakukan perbandingan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Syarat yang dipergunakan adalah:

$H_0$  ditolak apabila nilai nilai sig <  $\alpha$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  diterima apabila nilai nilai sig >  $\alpha$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Pengujian hipotesis akan dilaksanakan dengan memakai nilai signifikan 5% ( $\alpha=0$ ) atau tingkat keyakinan 95%. Dalam ilmu-ilmu social tingkat signifikan 5% telah umum dipakai sebab dikatakan cukup layak untuk mewakili keterkaitan antar-variabel yang diamati.

Langkah-langkah pengujian hipotesis statistik di penelitian ini ialah :

$H_0 : \beta = 0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan.

$H_a : \beta \neq 0$  : ada pengaruh yang signifikan.

### 3.6.5.3. Uji F

Uji statistic F pada umumnya membuktikan apakah semua variabel bebas yang dimuat dalam model memiliki pengaruh dengan bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = banyaknya variabel independen

$n$  = banyaknya anggota sampel

(Sugiyono, 2012: 235)

Total perhitungan tersebut kemudian diketahui pada tabel  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  diterima bilamana nilai nilai  $sig > \alpha$  atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak bilamana nilai nilai  $sig < \alpha$  atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Apabila adanya penerimaan  $H_0$ , berarti tidak mempengaruhi signifikan model regresi berganda yang didapatkan maka tidak signifikan juga pengaruh dari variabel-variabel independen dengan bersamaan terhadap variabel dependen.

Adapun yang dijadikan  $H_0$  oleh peneliti sebagai berikut :

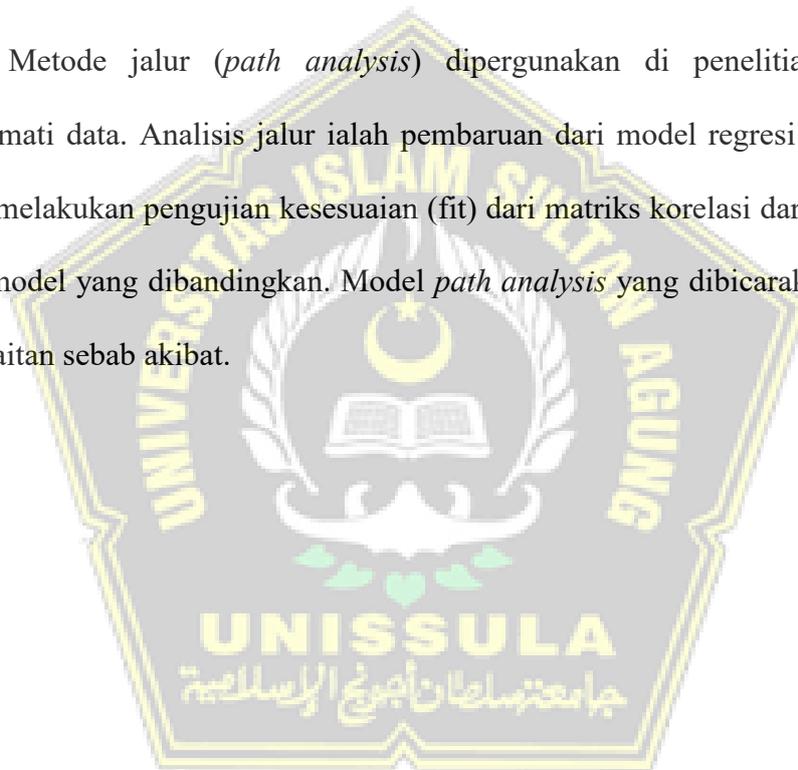
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  : adanya pengaruh yang signifikan.

#### 3.6.5.4. Uji Sobel Test

Uji sobel test atau *Intervening* adalah variabel berperan memediasi keterkaitan antara variabel terikat dengan bebas. Ghazali (2009), suatu variabel disebut variabel *interviening* apabila variabel tersebut ikut memengaruhi keterkaitan antara variabel criterion (dependen) dan predictor (independen).

Metode jalur (*path analysis*) dipergunakan di penelitian ini untuk mengamati data. Analisis jalur ialah pembaruan dari model regresi yang dipakai untuk melakukan pengujian kesesuaian (fit) dari matriks korelasi dari dua ataupun lebih model yang dibandingkan. Model *path analysis* yang dibicarakan ialah pola keterkaitan sebab akibat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Responden

Responden riset ini ialah Wajib Pajak UMKM orang pribadi yang mempunyai usaha bebas di KPP Pratama Pati di Kabupaten Pati yang berjumlah 100 orang responden. Untuk penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan langkah membagikan langsung pada responden. Berikut tabel jumlah pembagian kuesioner di penelitian bisa diketahui pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan	100
2	Kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti, kemungkinan dikarenakan ada urusan.	-
3	Kuesioner yang diungkapkan tidak bisa diolah, karena pengisiannya tidak detail	-
4	Kuesioner yang pantas untuk diolah	100
<b>Response rate = <math>100/100 * 100\% = 100\%</math></b>		

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Kuesioner disebarkan langsung pada Wajib Pajak (WP) UMKM orang pribadi yang mempunyai usaha bebas di KPP Pratama Pati di kabupaten Pati. Banyaknya kuesioner yang kembali sejumlah 100 eksemplar dan diisi dengan benar dan lengkap secara menyeluruh. Sehingga tingkat *respons rate* kuesioner ialah 100%.

Identitas responden sesuai jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	36	36%
2	Laki-Laki	64	64%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.2 bisa dijelaskan bahwa berdasarkan 100 responden persentase paling banyak dalam hal jenis kelamin ialah Laki-laki daripada responden Perempuan. Hal ini bisa dibuktikan dari jumlah Laki-laki 64 orang (64%). Sementara jumlah Perempuan 36 orang (36%).

Identitas responden sesuai usia pada penelitian ini diketahui pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	21-30 tahun	26	26%
3	31-40 tahun	29	29%
4	>40 tahun	45	45%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah,2021

Tabel 4.3 bisa diuraikan bahwa 100 responden persentase terkecil perihal umur antara < 20 tahun, yang bisa diketahui sebanyak 0 (0%). Sementara paling banyak dari responden berumur antara > 40 tahun, yaitu paling dominan sebanyak 45 orang (45%).

Identitas responden sesuai Pendidikan Terakhir diketahui pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMP	25	25%
2	SMA/SMK	46	46%
3	Diploma	0	0%
4	S1	29	29%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.4 bisa diuraikan bahwa 100 responden persentase terkecil perihal pendidikan yaitu Diploma, yang bisa diketahui dari banyak responden sejumlah 0 orang (0%). Sementara paling banyak dan dominan berasal dari responden berpendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 46 (46%) .

Identitas responden sesuai Omzet Per Bulan ini diketahui pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Berdasarkan Omzet Per Bulan**

No	Omzet Per Bulan	Jumlah	Persentase
1	10 Juta – 50 Juta	43	43%
2	60 Juta – 100 Juta	20	20%
3	200 Juta – 500 Juta	14	14%
4	600 Juta – 1 Miliar	8	8%
5	> 1 Miliar	15	15%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.4 bisa diuraikan bahwa 100 responden persentase terbanyak dalam hal Omzet Per Bulan ialah responden dengan Omzet Per Bulan 10 – 50 juta, yang

bisa diketahui dari banyak responden lebih dominan sejumlah 43 orang (43%). Sementara paling sedikit berasal dari responden Omzet Per Bulan 600 Juta – 1 Miliar, yaitu sebanyak 8 responden (8%).

Identitas responden sesuai dengan Jenis Usaha diketahui pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Agribisnis	6	6%
2	CV	7	7%
3	Dagang	9	9%
4	Fashion	2	2%
5	Furniture	10	10%
6	Industri	16	16%
7	Jasa	6	6%
8	Kuliner	7	7%
9	Pertanian	6	6%
10	Produksi	17	17%
11	Tambak	8	8%
12	Ternak	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.6 bisa diuraikan bahwa 100 responden persentase terbanyak dalam hal Jenis Usaha ialah dengan Jenis Usaha Produksi, yang bisa diketahui sebanyak responden lebih dominan sejumlah 17 responden (17%). Sementara paling sedikit berasal dari responden Jenis Usaha Fashion, yaitu sebanyak 2 responden (2%).

#### 4.2.1 Deskripsi Variabel Motivasi Wajib Pajak (X1)

Variabel Motivasi Wajib Pajak memuat 5 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuesioner tentang variabel Motivasi Wajib Pajak didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Variabel Motivasi Wajib Pajak (X1)**

NO	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	5	Skor	
X1	0	0	0	0	16	48	48	192	36	180	4,2
X2	0	0	0	0	29	87	44	176	27	135	3,98
X3	0	0	0	0	17	51	47	188	36	180	4,19
X4	0	0	1	2	20	60	50	200	29	145	4,07
X5	0	0	2	4	19	57	42	168	37	185	4,14
<b>MEAN</b>											<b>4,12</b>

Dilihat tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Motivasi Wajib Pajak ( $X_1$ ) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci membuktikan nilai rata-rata terbanyak pada pernyataan ke 1 (Wajib Pajak telah mengisi SPT sesuai dengan kenyataan yang ada) sebesar 4,2. Nilai rata-rata paling sedikit dimiliki pada pernyataan ke-2 (Wajib pajak merasa perlu membayar pajak karena teman-teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama (taat pajak)) sebesar 3,98. Total rata-rata hasil yang didapatkan dari tanggapan tersebut sebesar 4,12 artinya responden “setuju” dengan pernyataan di atas, ini membuktikan kategori “kuat” tanggapan responden atas variabel.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X2)

Variabel Pengetahuan Wajib Pajak mencakup 4 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuesioner tentang variabel Pengetahuan Wajib Pajak didapatkan data berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Variabel Pengetahuan Wajib Pajak**

No.	STS (1)		TS (2)		N (3)		S(4)		SS(5)		Mean
	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	
X2.1.	0	0	0	0	17	51	46	184	37	185	<b>4.20</b>
X2.2.	0	0	0	0	18	54	44	176	38	190	<b>4.20</b>
X2.3.	0	0	0	0	25	75	42	168	33	165	<b>4.08</b>
X2.4.	0	0	0	0	17	51	46	184	37	185	<b>4.20</b>
<b>Mean</b>											<b>4.17</b>

Sesuai tabel 4.8 bisa diambil simpulan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X2) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci dibuktikan jika nilai rata-rata paling sedikit dimiliki pada pernyataan ke-3(Wajib pajak mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya) sebesar 4,08. Jumlah keseluruhan rata-rata hasil tanggapan responden sebesar 4,17 artinya responden “setuju” dengan pertanyaan di atas, ini menunjukkan kategori “kuat” jawaban responden atas variabel.

#### 4.2.3 Deskripsi Variabel Religiusitas (X3)

Variabel Religiusitas terdiri dari 5 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuesioner tentang variabel Religiusitas didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Variabel Religiusitas (X3)**

No.	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	
X3.1	0	0	0	0	20	60	47	188	33	165	<b>4,13</b>
X3.2	0	0	0	0	25	75	44	176	31	155	<b>4,06</b>
X3.3	0	0	0	0	20	60	46	184	34	170	<b>4,14</b>
X3.4	0	0	0	0	17	51	52	208	31	155	<b>4,14</b>
X3.5	0	0	0	0	19	57	47	188	34	170	<b>4,15</b>
<b>Mean</b>											<b>4,12</b>

Berdasarkan tabel 4.9 bisa diambil simpulan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Religiusitas ( $X_3$ ) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci bisa dilihat jika nilai rata-rata paling banyak dimiliki oleh pernyataan ke-5 (Wajib Pajak mempertimbangkan pahala dan dosa ketika hendak melakukan perbuatan kecurangan dalam membayar pajak) sebesar 4,15. Nilai rata-rata paling sedikit dimiliki pernyataan ke-2 (Sebagai hamba Tuhan, saya harus mematuhi perintahNya dan menjauhi laranganNya) sebesar 4,06. Jumlah keseluruhan rata-rata perolehan tanggapan responden sebesar 4,12 maka bisa diambil simpulan responden “setuju” dengan pernyataan di atas, ini menunjukkan kategori “kuat” jawaban responden atas variabel.

#### **4.2.4 Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y2)**

Variabel Kesadaran Wajib Pajak mencakup dari 5 pernyataan dan berdasarkan hasil kuesioner tentang variabel Kesadaran WP diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

### Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y1)

No.	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Y1.1.	0	0	0	0	17	51	47	188	36	180	<b>4,19</b>
Y1.2.	0	0	5	10	22	66	48	192	25	125	<b>3,93</b>
Y1.3.	0	0	3	6	21	63	34	136	42	210	<b>4,15</b>
Y1.4.	0	0	0	0	17	51	47	188	36	180	<b>4,19</b>
Y1.5.	0	0	0	0	23	69	52	208	25	125	<b>4,02</b>
<b>Mean</b>											<b>4,10</b>

Sesuai tabel 4.10 dapat bisa diambil simpulan secara umum tanggapan responden terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y1) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci nilai rata-rata paling banyak dimiliki oleh pernyataan ke-1 (Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan) serta ke 4 (Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara) sebesar 4,179. Nilai rata-rata paling sedikit dimiliki pernyataan ke-2 (Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara). Jumlah keseluruhan tanggapan responden mempunyai rata-rata 4,10 artinya responden “setuju” dengan pertanyaan di atas, ini menunjukkan kategori “kuat” jawaban responden atas variabel.

#### 4.2.5 Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)

Variabel Kepatuhan WP mencakup 5 pertanyaan dan berdasarkan hasil kuesioner tentang variabel Kepatuhan Wajib Pajak didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

### Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)

No.	STS	TS	N	S	SS	Mean
-----	-----	----	---	---	----	------

	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	F	SKOR	
Y2.1	0	0	0	0	17	51	47	188	36	180	<b>4,19</b>
Y2.2	0	0	5	10	23	69	49	196	23	115	<b>3,90</b>
Y2.3	0	0	3	6	21	63	34	136	42	210	<b>4,15</b>
Y2.4	0	0	0	0	17	51	47	188	36	180	<b>4,19</b>
Y2.5	0	0	0	0	17	51	47	188	36	180	<b>4,19</b>
Mean											<b>4,12</b>

Sesuai dengan tabel 4.11 bisa ditarik simpulan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y1) rata-rata menjawab “Setuju”. Tanggapan secara rinci nilai rata-rata paling sedikit dimiliki oleh pernyataan ke 2 (Wajib Pajak selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan) sebesar 3,90. Jumlah keseluruhan rata-rata hasil tanggapan responden sebesar 4,12 artinya responden “setuju” dengan pertanyaan di atas, ini menunjukkan kategori “kuat” jawaban responden atas variabel.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Uji Validitas

Suatu pengujian yang membuktikan tingkat kesahihan dan kevalidan data penelitian. Apabila alat uji tersebut bisa menghitung apa yang semestinya dihitung dan menguraikan data yang diamati dengan baik maka dianggap valid (Ghozali, 2016). Uji validitas tiap item dilaksanakan dengan mengukur korelasi *Pearson's Product Moment* antara skor total dengan item. Apabila signifikansi  $< 0,05$ . Maka suatu item pernyataan tersebut valid. Ada perolehan perhitungan uji tersebut dibuktikan pada tabel 4.12 berikut:

1. Uji Validitas Variabel Motivasi Wajib Pajak (X1)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Validitas Motivasi Wajib Pajak**

No	Pernyataan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,000		Valid
3	Pernyataan 3	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Diketahui dari tabel 4.12 bahwasanya instrumen yang dipergunakan sebagai alat uji penelitian valid. Perolehan uji validitas membuktikan dari 5 pertanyaan yang aplikasikan dalam variabel Motivasi Wajib Pajak, semuanya dikatakan valid dikarenakan nilai signifikansi < 0,05.

2. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X2)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Validitas Pengetahuan Wajib Pajak**

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Penyataan 1	0,000	< 0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,000		Valid
3	Pernyataan 3	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Diketahui dari tabel 4.13 bahwasanya instrumen yang dipergunakan sebagai alat pengukuran penelitian valid. Perolehan uji validitas membuktikan dari 4 pertanyaan yang dipergunakan dalam variabel Pengetahuan Wajib Pajak, semuanya dianggap valid dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  ( $p < 0,05$ ).

### 3. Uji Validitas Variabel Religiusitas (X3)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Validitas Religiusitas**

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,000	$< 0,05$	Valid
2	Pernyataan 2	0,000		Valid
3	Pernyataan 3	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Dilihat dari tabel 4.14 bahwa instrumen 5 pernyataan yang dipakai dalam variabel Motivasi Wajib Pajak valid. Karena nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ .

### 4. Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (Y1)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Validitas Kesadaran Wajib Pajak**

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,000	$< 0,05$	Valid
2	Pernyataan 2	0,000		Valid
3	Pernyataan 3	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,000		Valid

6	Pernyataan 6	0,000		Valid
---	--------------	-------	--	-------

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Dilihat dari tabel 4.12 bahwasanya instrumen yang dipakai sebagai alat ukur dari 5 pernyataan dalam variabel Kesadaran Wajib Pajak, semuanya diungkapkan valid sebab nilai signifikansi yang didapatkan  $< 0,05$  ( $p < 0,05$ ).

#### 5. Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)

**Tabel 4.16**

**Hasil Validitas Kepatuhan Wajib Pajak**

No	Pertanyaan	Sig	Standar Sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,000	$< 0,05$	Valid
2	Pernyataan 2	0,000		Valid
3	Pernyataan 3	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,000		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, (2021)

Diketahui dari tabel 4.13 bahwasanya instrumen yang dipakai sebagai alat ukur dari 5 pernyataan variabel Kepatuhan WP, semuanya dianggap valid sebab nilai signifikansi yang didapatkan  $<$  dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ).

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Alat analisis yang membuktikan tingkat ketepatan suatu pengukuran, yaitu dalam arti apakah ukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang baik dari suatu hal yang diukur. Alat ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana alat ukur, jika ditinjau dari konsistensi atau stabilitas internal dari pertanyaan/tanggapan apabila pengamatan dilaksanakan dengan langsung.

Dalam data reliabilitas yang diuji ialah data yang sudah layak dalam uji validitas dan sekadar pertanyaan-pertanyaan yang valid saja yang diamati.

Penelitian ini memakai nilai *Cronbach Alpha* 0,6 dalam uji reliabilitas, di mana suatu alat ukur dikatakan reliabel jika perolehan dari perhitungan alpha >0,6 (Ghozali, 2016). Dapat diketahui perolehan uji reliabilitas adalah:

**Tabel 4.17**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Alpha	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Motivasi Wajib Pajak	0,868	> 0,6	Reliabel
2	Pengetahuan Wajib Pajak	0,929		Reliabel
3	Religiusitas	0,894		Reliabel
4	Kesadaran Wajib Pajak	0,747		Reliabel
5	Kepatuhan Wajib Pajak	0,816		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Diketahui tabel 4.14 bahwasanya instrumen yang dipakai sebagai alat uji penelitian valid. Perolehan uji tersebut membuktikan bahwa nilai  $\alpha$  masing-masing variabel > 0,6, maka bisa ditarik simpulan bahwa variabel independen dan dependen terbukti reliabel sebagai perangkat untuk mengumpulkan data penelitian.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model yang baik, langkah pertama analisis pada ketidaksesuaian asumsi klasik terdahulu. Perolehan uji pengaruh asumsi klasik terhadap model ini bisa diketahui pada uraian berikut.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Alat uji untuk mengamati apakah data sampel sudah terdeteksi normal atau tidak. Peneliti memakai analisis statistik *Kolmogorov-Smlrnov* pada residual persamaan dengan syarat uji bilamana signifikansi < 0,05 maka data dianggap tidak normal dan sebaliknya bilamana signifikansi > 0,05 sehingga data dianggap

normal. Analisis statistik *One-sample kolmogrov-Smirnov test* dipakai dalam pengamatan ini. Perolehan uji normalitas bisa diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29550704
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.041
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2021

Diketahui tabel 4.15 bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut membuktikan nilai  $0,200 > 0,05$ , maka data telah dianggap normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Alat uji untuk mengamati apakah model regression terdapat keterkaitan antara variabel independent. Jika variabel tersebut berkaitan, maka variabel-variabel ini tak orthogonal atau bisa dianggap keterkaitan antara sesama variabel-variabel = 0. Untuk mengamati ada tidaknya multikolinieritas di model regresion

ialah nilai VIF  $\geq 10$  atau sama dengan nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dengan tingkat koliniaritas 0,95.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.856	1.248			
Motivasi WP	.094	.047	.098	.919	1.088
Pengetahuan WP	.632	.096	.587	.276	3.626
Religiusitas	.305	.085	.324	.269	3.724

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP  
Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dapat diketahui perolehan Tabel 4.16 membuktikan bahwa tidak adanya multikolinieritas, sebab semua nilai tolerance yang didapatkan  $> 0,10$  dan angka VIF  $< 10$ . Nilai paling rendah dari nilai *tollerance* ialah 0,269 yang artinya  $< 0,10$  dan Nilai VIF paling besar adalah 3,724 dan masih lebih kecil dari 10. Dari angka-angka tersebut bisa diambil simpulan tidak adanya multikolinieritas, maka persamaan baik dipakai.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Alat uji untuk mengamati apakah dalam model regresi terdapat ketidaksesuaian *varians* dari residual satu riset ke riset lain (Ghozali, 2016). Uji heterokedastisitas dilaksanakan dengan memakai uji *Gletser*. Dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Berikut perolehan dari uji *Gletser*

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.341	.758		3.088	.003
Motivasi WP	-.019	.028	-.069	-.657	.513
Pengetahuan WP	-.005	.058	-.016	-.084	.933
Religiusitas	-.042	.051	-.158	-.816	.416

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2021

Dilihat dari tabel 4.17, bisa diketahui perolehan perhitungan tersebut membuktikan bahwa nilai sig variabel Motivasi Wajib Pajak senilai 0,513, Pengetahuan Wajib Pajak senilai 0,933, dan Religiusitas sebesar 0,416 di mana nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jadi, bisa diambil simpulan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda ialah model yang dipakai untuk mengamati pengaruh dari beberapa variabel independent pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan adanya analisis regresi adalah untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen yang ada apakah berkaitan negatif ataupun positif dan untuk mengestimasi nilai variabel terikat jika variabel bebas menurun ataupun meningkat, maka analisis regresi linear berganda ini untuk mengamati arah keterkaitan antara variabel bebas dengan terikat. Analisa ini dipakai untuk mengamati sejauh mana pengaruh Motivasi (X1), Pengetahuan (X2), Religiusitas (X3), dan Kesadaran WP (Y), terhadap Kepatuhan WP (Y2). Perolehan olah data dari regresi linear berganda bisa dibuktikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.21**  
**Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.856	1.248		1.487	.140
Motivasi WP	.094	.047	.098	2.019	.046
Pengetahuan WP	.632	.096	.587	6.610	.000
Religiusitas	.305	.085	.324	3.600	.001

a. Dependent Variable: Kesadaran WP  
Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Sesuai dengan perolehan olah data yang terbukti pada tabel 4.18 pada kolom *Unstandardize Coefficient* bagian B didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 1,856 + 0,094.X_1 + 0,632.X_2 + 0,305.X_3 + e$$

Dari persamaan di atas bisa dijelaskan:

- a. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) membuktikan nilai positif 0,094 hal ini artinya Motivasi Wajib Pajak ( $X_1$ ) berpengaruh positif pada Kesadaran Wajib Pajak ( $Y$ ), atau dengan kata lain ketika Motivasi meningkat, maka bisa menaikkan Kesadaran WP.
- b. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) membuktikan angka positif sebesar 0,632 hal ini artinya Pengetahuan ( $X_2$ ) berpengaruh positif pada Kesadaran Wajib Pajak ( $Y$ ), diartikan di saat Pengetahuan Wajib Pajak naik, maka bisa menaikkan Kesadaran WP.
- c. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) membuktikan angka negatif sebesar 0,305 hal ini artinya Religiusitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif pada Kesadaran WP ( $Y$ ),

diartikan ketika Religiusitas meningkat, maka bisa menaikkan Kesadaran Wajib Pajak.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.260	.621		3.639	.000
Motivasi WP	-.036	.023	-.040	-1.533	.129
Pengetahuan WP	.454	.057	.448	8.002	.000
Religiusitas	.199	.044	.225	4.495	.000
Kesadaran WP	1.087	.050	1.155	21.659	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP  
Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Dapat diketahui pada tabel 4.19 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = 2,260 - 0,036.X_1 + 0,454.X_2 + 0,199.X_3 + 1,087.Y_1 + e$$

Dari persamaan di atas bisa diuraikan:

- a. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) membuktikan angka negatif 0,036 hal ini artinya Motivasi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif pada Kepatuhan WP ( $Y_2$ ), berarti di saat Motivasi Wajib Pajak mengalami penurunan, maka bisa menurunkan Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) membuktikan angka positif 0,454 hal ini artinya Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_2$ ) berpengaruh positif pada Kepatuhan ( $Y_2$ ), diartikan ketika Pengetahuan WP mengalami peningkatan, maka bisa meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

- c. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) membuktikan nilai positif 0,199 artinya Religiusitas (X3) berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak (Y2), atau dengan kata lain di saat Religiusitas meningkat, maka bisa meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.
- d. Koefisien regresi ( $\beta_4$ ) membuktikan angka positif sebesar 1,087 artinya Kesadaran WP (Y1) berpengaruh positif pada Kepatuhan WP (Y2), atau diartikan ketika Kesadaran Wajib Pajak meningkat, maka bisa meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dipakai untuk menetapkan analisis Kepatuhan WP (Y2) dan Kesadaran WP (Y1) yang dipengaruhi Motivasi (X1), Pengetahuan WP (X2), Religiusitas (X3) yang bisa diketahui dari besarnya  $t_{hitung}$  pada  $t_{tabel}$  dengan uji 2 sisi. Perolehan uji pada pengamatan ini bisa ditunjukkan pada tabel 4.20 dan tabel 4.21 untuk model ke 2 berikut ini:

**Tabel 4.23**

#### Hasil Uji t atau Uji Parsial - Persamaan Model 1

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.856	1.248		1.487	.140
Motivasi WP	.094	.047	.098	2.019	.046
Pengetahuan WP	.632	.096	.587	6.610	.000
Religiusitas	.305	.085	.324	3.600	.001

a. Dependent Variable: Kesadaran WP

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.260	.621		3.639	.000
Motivasi WP	-.036	.023	-.040	-1.533	.129
Pengetahuan WP	.454	.057	.448	8.002	.000
Religiusitas	.199	.044	.225	4.495	.000
Kesadaran WP	1.087	.050	1.155	21.659	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dapat diketahui dari persamaan di atas pada tingkat signifikan 5% didapatkan nilai  $t_{tabel}$  ( $df = 100; \alpha = 0,05$ ) 1,983. Sesuai Tabel 4.20 model persamaan pertama dan Tabel 4.21 model persamaan kedua membuktikan perolehan sebagai berikut:

**Persamaan Model regresi 1**

1. Pada variabel X1 (Motivasi Wajib Pajak) membuktikan nilai  $t_{hitung}$  2,019 > nilai  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai significant 0,046 < 0,05, maka bisa ditarik simpulan bahwa **H1 Diterima**. Artinya variabel Motivasi mempengaruhi variabel Kesadaran WP.
2. Pada variabel X2 (Pengetahuan Wajib Pajak) membuktikan nilai  $t_{hitung}$  6,610 >  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka bisa diartikan bahwa **H2 Diterima**. Artinya variabel Pengetahuan WP mempengaruhi variabel Kesadaran WP.

3. Pada variabel X3 (Religiusitas) membuktikan nilai  $t_{hitung}$  3,600 > nilai  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai sig 0,001 < 0,05, maka bisa diartikan bahwa **H3 Diterima**. Artinya variabel Religiusitas secara statistik mempengaruhi variabel Kesadaran Wajib Pajak.

#### **Persamaan Model regresi 2**

4. Pada variabel X4 (Motivasi Wajib Pajak) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  1,533 < nilai  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai sig 0,129 < 0,05, maka bisa diartikan bahwa **H4 Ditolak**. Ini artinya variabel Motivasi tidak mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak.
5. Pada variabel X5 (Pengetahuan Wajib Pajak) membuktikan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,002 > nilai  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka bisa diartikan bahwa **H5 Diterima**. Ini artinya variabel Pengetahuan mempengaruhi variabel Kepatuhan WP.
6. Pada variabel X6 (Religiusitas) membuktikan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,495 > nilai  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka bisa diartikan bahwa **H6 Diterima**. Ini artinya variabel Religiusitas secara statistik mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak.
7. Pada variabel X7 (Kesadaran Wajib Pajak) membuktikan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,659 > dari nilai  $t_{tabel}$  1,983 dan nilai sig 0,000 < 0,05, maka bisa dibuktikan bahwa **H7 Diterima**. Ini artinya variabel Kesadaran secara statistik mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

**b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F membuktikan apakah semua variabel bebas yang termasuk dalam model memiliki pengaruh dengan bersamaan terhadap variabel terikat.

Perolehan uji F pada riset ini bisa diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan Persamaan - Model regresi 1**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.404	3	209.801	121.217	.000 <sup>b</sup>
	Residual	166.156	96	1.731		
	Total	795.560	99			

a. Dependent Variable: Kesadaran WP

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi WP, Pengetahuan WP

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Ketentuan hipotesis pada model regresi pertama yaitu jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak. Diketahui dari tabel 4.22 bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Sehingga bisa diambil simpulan bahwa angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga bisa diambil simpulan ialah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Diartikan bahwa variabel Motivasi (X1), Pengetahuan WP (X2), dan Religiusitas (X3) dengan bersamaan mempengaruhi terhadap Kesadaran WP.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan Persamaan - Model regresi 2**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.175	4	166.294	397.079	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39.785	95	.419		
	Total	704.960	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

b. Predictors: (Constant), Kesadaran WP, Motivasi WP, Religiusitas, Pengetahuan WP

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Ketentuan hipotesis pada model regresi kedua yakni jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak. Diketahui dari tabel 4.23 bisa menunjukkan bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Sehingga bisa diambil simpulan bahwa angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga simpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel Motivasi (X1), Pengetahuan (X2), Religiusitas (X3) dan Kesadaran WP (Y) secara bersamaan memengaruhi Kepatuhan WP.

#### 4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada umumnya koefisien determinasi menghitung sejauh mana potensi model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi riset ini memakai nilai *Adjusted R Squares*. Sesuai dengan perolehan penghitungan dengan program SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi pada Tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.791	.785	1.31559

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi WP, Pengetahuan WP

b. Dependent Variable: Kesadaran WP

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Bisa diketahui dari tabel di atas melalui nilai *Adjusted R Square* 0,785 (78,%) yang membuktikan bahwa 0,785 variabel Kesadaran Wajib Pajak bisa diuraikan oleh Motivasi (X1), Pengetahuan (X2), Religiusitas (X3), Sebaliknya sisa sebesar 21,5% diuraikan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Persamaan Model 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 <sup>a</sup>	.944	.941	.647

a. Predictors: (Constant), Kesadaran WP, Motivasi WP, Religiusitas, Pengetahuan WP

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP

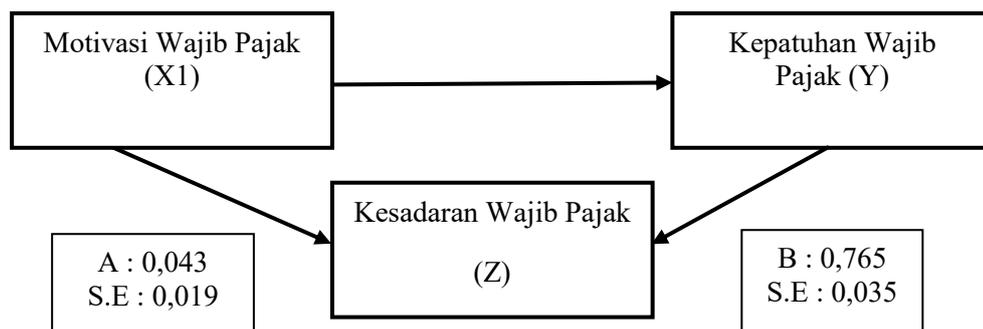
Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dapat diketahui perolehan perhitungan koefisien determinansi melalui nilai *Adjusted R Square* 0,941 (94,1%) yang membuktikan bahwa 0,941 variabel Kepatuhan Wajib Pajak bisa diuraikan oleh Motivasi (X1), Pengetahuan Wajib Pajak (X2), Religiusitas (X3), dan Kesadaran Wajib Pajak (Y1). Sebaliknya sisa 5,9 persen diuraikan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.8 Uji Sobel

Uji sobel ini dipakai untuk mengamati pengaruh variabel mediasi yakni Kesadaran WP. Jika nilai sobel test lebih besar dibanding nilai *critical rasio* 1,96 maka Kesadaran Wajib Pajak dapat dikatakan memediasi. Berikut Gambar uji sobel test dalam penelitian ini :

##### 4.8.1 Peran Kesadaran Wajib Pajak Memediasi Hubungan Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak



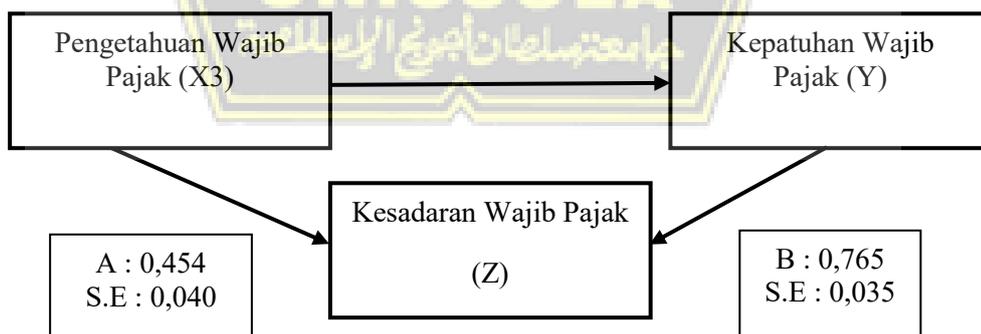
A:	0.043	?
B:	0.765	?
SE <sub>A</sub> :	0.019	?
SE <sub>B</sub> :	0.035	?
<b>Calculate!</b>		

Sobel test statistic: 2.25112271  
 One-tailed probability: 0.01218888  
 Two-tailed probability: 0.02437777

**Gambar 4.1**  
**Hasil Kalkulator Sobel Test**

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel sebesar 2,251 > nilai critical ratio adalah 1,96. Oleh karena itu hasil t statistic adalah 2,251 > 0,05 yaitu 1,96, maka bisa ditarik simpulan bahwa **ada pengaruh mediasi** Kesadaran dalam kaitannya dengan Motivasi terhadap Kepatuhan WP.

**4.8.2 Peran Kesadaran Wajib Pajak Memediasi Hubungan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**



A:	0.454	?
B:	0.765	?
SE <sub>A</sub> :	0.040	?
SE <sub>B</sub> :	0.035	?
<b>Calculate!</b>		

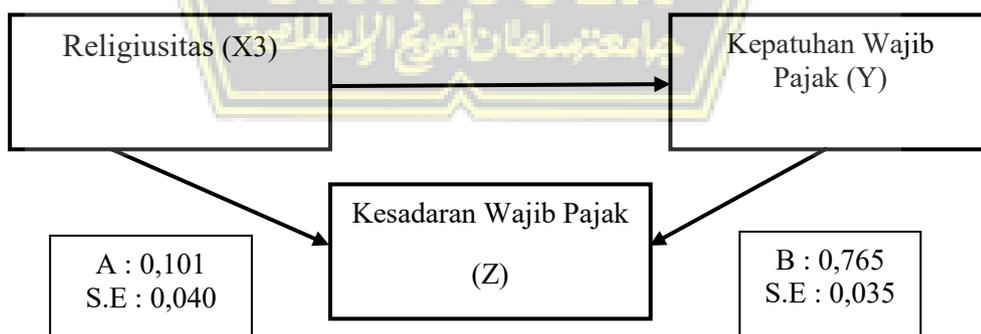
Sobel test statistic: 10.07287335  
 One-tailed probability: 0.0  
 Two-tailed probability: 0.0

**Gambar 4.2**

**Hasil Kalkulator Sobel Test**

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel sebesar 10,072 > nilai critical ratio adalah 1,96. Oleh karena itu hasil t statistic adalah 10,072 > 0,05 yaitu 1,96, maka bisa ditarik simpulan bahwa **ada pengaruh mediasi** Kesadaran dalam kaitannya dengan Pengetahuan terhadap Kepatuhan WP.

**4.8.3 Peran Kesadaran Wajib Pajak Memediasi Hubungan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**



A:	0.101	?
B:	0.765	?
SE <sub>A</sub> :	0.040	?
SE <sub>B</sub> :	0.035	?
<b>Calculate!</b>		

Sobel test statistic: 2.50831805  
 One-tailed probability: 0.00606537  
 Two-tailed probability: 0.01213074

**Gambar 4.3**

**Hasil Kalkulator Sobel Test**

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel sebesar  $2,508 >$  nilai critical ratio adalah 1,96. Oleh karena itu hasil t statistic adalah  $2,508 > 0,05$  yaitu sebesar 1,96, sehingga bisa diambil simpulan bahwa **ada pengaruh mediasi** Kesadaran dalam keterkaitan Religiusitas (X3) terhadap Kepatuhan WP.

**4.9 Pembahasan**

**4.9.1 Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak**

Perolehan perhitungan membuktikan bahwa variabel Motivasi pada Tabel 4.20 mempunyai koefisien regresi 0,094. Tingkat signifikannya  $0,046 < 0,05$  artinya secara positif dan signifikan Motivasi memengaruhi Kesadaran WP. Ini berarti bahwasanya pernyataan **H1 diterima**.

Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya Motivasi, maka Kesadaran Wajib Pajak ikut naik. Motivasi ialah dukungan yang bisa mengarahkan dan menimbulkan sikap seseorang. Besarnya motivasi akan mempengaruhi intensitas tindakan seseorang (tanpa motivasi, apatis dan termotivasi) dan berdasar dengan tujuan suatu tindakan (efektif, tidak efektif).

Motivasi menyetorkan pajak adalah kemampuan potensial dari wajib pajak yang dapat melatar belakangi untuk menyetorkan pajak dengan sukarela. Motivasi ini dapat dari luar maupun dalam individu. Motivasi dari luar berasal dari teman kerja, aparat perpajakan, kerabat dan lingkungan yang mendukung untuk menyetorkan pajak. Kesadaran ialah pemahaman wajib pajak bahwasanya sikap wajib pajak ditentukan oleh peraturan dan ketentuan perpajakan, maka ada keinginan untuk menaati. Wajib pajak yang sadar akan pentingnya menyetorkan pajak akan terdorong untuk menyetorkan pajak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikarenakan hampir 80% belanja negara dan anggaran pendapatan berasal dari pajak.

Riset ini sesuai dengan riset Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) membuktikan secara positif Motivasi mempengaruhi Kepatuhan WP.

#### **4.9.2 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak**

Berdasarkan perolehan pada Tabel 4.20 mempunyai koefisien regresi 0,632. Tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang artinya secara positif dan signifikan Pengetahuan berpengaruh terhadap Kesadaran WP. Ini berarti bahwa pernyataan H2 diterima.

Hal ini diartikan semakin tinggi Pengetahuan, maka Kesadaran WP akan naik. Kesadaran berkaitan langsung dengan kepatuhan WP, yang dipergunakan untuk memenuhi kewajibannya akan meningkat apabila kesadaran wajib pajak semakin tinggi. Kesadaran ialah penerapan pemahaman WP bahwa membayar kewajiban perpajakan ialah peran serta dan bantuan mereka dalam pembangunan

negara, maka memenuhi kewajibannya tidak menjadi beban lagi. Pengetahuan bisa menaikkan kesadaran, bilamana pengetahuan wajib pajak semakin tinggi yang membuat mereka akan merasa lebih terbuka dengan aturan perpajakan yang ditentukan.

Riset ini sejalan dengan penelitian Rohmawati (2013) menunjukkan Pengetahuan secara positif berpengaruh terhadap Kesadaran WP.

#### **4.9.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Wajib Pajak**

Perolehan penelitian membuktikan bahwa variabel Religiusitas pada Tabel 4.19 mempunyai koefisien regresi 0,305. Tingkat signifikannya  $0,001 < 0,05$  artinya secara positif dan signifikan religiusitas berpengaruh terhadap Kesadaran WP Ini berarti bahwa pernyataan **H3 diterima**.

Hal ini diartikan semakin meningkat Religiusitas, maka Kesadaran Wajib Pajak ikut naik. Religiusitas adalah keyakinan keagamaan seseorang untuk bersikap adil dan jujur berdasar dengan keyakinan masing-masing. Menurut Cahyonowati (2011) WP yang mempunyai religiusitas tinggi akan membatasi dirinya dari tindakan penggelapan pajak. Bagi mereka yang mempunyai keyakinan religius tinggi, mereka akan lebih banyak mempelajari agama dan meningkatkan perilaku yang jujur. Menurut Widagsono (2017) selain itu juga mereka akan berupaya menjalankan norma-norma agama yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan norma-norma tersebut dibuktikan dengan kesadaran wajib pajak dalam melunasi kewajibannya tinggi. Dikarenakan masyarakat yang religius ini beranggapan bahwa kewajibannya itu perlu dipenuhi, maka mereka dengan sukarela dan sadar untuk membayar kewajiban perpajakan.

Bagi seseorang yang mempunyai keyakinan dan pengetahuan agama yang luas, akan menciptakan individu yang religius. Jadi tingkat religiusitas individu ini membuat mereka bertindak berdasarkan dengan nilai norma yang diberlakukan. Begitu juga di saat mereka yang mempunyai keyakinan religius tinggi akan berupaya untuk taat pada aturan pajak.

Riset ini sejalan dengan penelitian Pope dan Mohdali (2010) membuktikan secara positif Religiusitas mempengaruhi Kesadaran WP.

#### **4.9.4 Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Perolehan penelitian membuktikan bahwa variabel Motivasi pada Tabel 4.21 mempunyai koefisien regresi 0,036. Tingkat sig $0,000 < 0,05$  artinya Secara positif dan signifikan Motivasi mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Bisa diartikan bahwa pernyataan **H4 diterima**.

Hal ini diartikan bahwa semakin meningkat atau pun menurunnya Motivasi Wajib Pajak, tidak akan memengaruhi meningkatnya Kepatuhan Wajib Pajak. Motivasi ialah dukungan yang ada dalam diri wajib pajak untuk berupaya merubah perilaku yang lebih baik dalam mencukupi keperluannya, tetapi Motivasi tidak berpengaruh, Hal ini diungkapkan bahwa meskipun WPOP belum pernah mempelajari dan diberi bantuan untuk menyetorkan pajak penghasilan, karena mereka telah memiliki anggapan lain atas pajak yang berkaitan dengan pajak penghasilan, seperti asumsi akan adanya penyimpangan uang pajak yang akan disetorkan maka mereka lebih memutuskan untuk dizakatkan. Lalu motivasi dalam menyetorkan pajak tidak menyebabkan individu menjadi sadar dalam menyetorkan kewajiban pajaknya. Bisa dibuktikan dari situasi tersebut sehingga

bisa ditarik simpulan bahwa untuk mewujudkan Kepatuhan wajib pajak dalam menyetorkan pajak tidak hanya mempunyai motivasi dalam menyetorkan pajak saja, akan tetapi masih butuh adanya beberapa faktor pendorong lainnya misalkan sistem perpajakan, tingkat pendidikan, sanksi dan sebagainya untuk bisa meningkatkan kepatuhan WPOP dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nunung Manis Setiyani, dkk (2018) yang membuktikan bahwa Motivasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4.9.5 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Perolehan penelitian membuktikan bahwa variabel Pengetahuan WP pada Tabel 4.21 mempunyai koefisien regresi 0,454. Tingkat sig  $0,000 < 0,05$  diartikan secara signifikan dan positif Pengetahuan WP berpengaruh terhadap Kepatuhan WP. Ini berarti bahwa pernyataan **H5 diterima**.

Hal ini artinya semakin tinggi Pengetahuan, maka Kepatuhan WP akan tinggi. Pengetahuan WP ialah semua hal mengenai perpajakan yang dipahami dengan benar dan baik oleh wajib pajak. Pengetahuan mengenai aturan pajak ialah langkah wajib pajak dalam memahami aturan pajak yang sudah berlaku. (Handayani,2012) Wajib pajak hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan pajak yang berkaitan dengan kedua hal tersebut. Dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai aturan pajak diharapkan bisa mendukung kepatuhan WP untuk melunasi kewajiban perpajakannya.

Riset ini sejalan dengan riset Nedi Hendri (2016) yang menghasilkan Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4.9.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Wajib Pajak**

Perolehan penelitian membuktikan bahwa variabel Religiusitas pada Tabel 4.21 mempunyai koefisien regresi 0,199. Tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang artinya Secara positif dan signifikan Religiusitas berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Ini berarti bahwa pernyataan **H6 diterima**.

Hal ini menandakan semakin tinggi Religiusitas, maka akan menimbulkan Kepatuhan Wajib Pajak. Religiusitas adalah keyakinan terhadap agama seseorang untuk bertindak adil dan jujur sesuai berdasar dengan keyakinan masing-masing. Religiusitas bermula dari nilai-nilai agama yang luhur dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang memberikan ajaran tindakan integritas dan kejujuran terhadap setiap penganutnya (Panggabean, 2015). Menurut Worthington et al. (2003), menyebut komitmen beragama terbagi menjadi dua macam komitmen yaitu keagamaan interpersonal yang bersumber dari keterlibatan individu dengan organisasi keagamaan atau komunitas, dan komitmen agama intrapersonal yang berasal dari keyakinan dan perilaku individu. Religiusitas berdasar pengertian Johnson et al. (2001) adalah Religiusitas dianggap sejauh mana individu berkomitmen pada keyakinannya beserta keimanan dan menjalankan ajarannya, maka tindakan dan sikap individu menggambarkan komitmen ini. Religiusitas seseorang akan memberi dampak baik pada perilaku seseorang. Seseorang akan mempunyai sikap bijaksana dan jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku bijaksana ini bisa

berwujud dalam memenuhi kewajiban yang wajib dilaksanakan. Salah satu kewajiban WP ialah wajib untuk membayar kewajiban perpajakannya.

Riset ini berdasar dengan riset Anggraeni (2016) membuktikan Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WP.

#### **4.9.7 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Perolehan perhitungan membuktikan bahwa variabel Kesadaran WP pada Tabel 4.21 mempunyai koefisien regresi 1,087. Tingkat signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang diartikan Kesadaran WP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WP. Ini berarti bahwa pernyataan **H4 diterima**.

Hal ini menandakan semakin tinggi Kesadaran WP, maka akan menaikkan Kepatuhan WP. Kesadaran WP ialah pengetahuan dan perilaku yang diatur oleh peraturan dan ketentuan perpajakan, maka ada keinginan untuk patuh. Self Assesment System Methods ialah sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia, di mana WP diberikan kewenangan untuk melaksanakan perhitungan, membayar dan melakukan pelaporan pajaknya. Dengan adanya kebebasan hal tersebut bisa menaikkan tingkat kesadaran wajib pajak, dikarenakan mereka merasa diberi kemudahan untuk melakukan perhitungan pajaknya sendiri. Karena adanya kebebasan maka wajib pajak memiliki kesediaan dan kesadaran dalam menyetorkan pajak yang akan menaikkan kepatuhan wajib pajak dengan akurat dan jujur (Pasaribu dan Christine (2016). Kepatuhan WP adalah memenuhi kewajiban perpajakan yang dilaksanakan oleh penyetor pajak dalam rangka memberi bantuan secara sukarela bagi pembangunan Negara.

Riset ini sesuai dengan riset Nanik Ermawati dan Zaenal Afifi (2018) yang berpendapat bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Sesuai uraian sebelumnya maka bisa diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perolehan uji T nilai signifikan  $0,046 < 0,05$  artinya motivasi Wajib Pajak secara positif dan signifikan memengaruhi Kesadaran WP. Hal ini artinya semakin meningkat Motivasi, maka Kepsadaran WP akan naik juga. Maka **H1 Diterima**.
2. Perolehan uji T nilai sig  $0,000 < 0,05$ , secara Signifikan dan positif pengetahuan wajib pajak memengaruhi Kesadaran WP dengan nilai signifikan. Hal ini artinya semakin meningkat Pengetahuan WP, maka Kesadaran WP akan meningkat. Maka **H2 Diterima**.
3. Perolehan uji T nilai sig  $0,001 < 0,05$  ,religiusitas secara signifikan dan positif memengaruhi Kesadaran WP.. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Religiusitas, maka Kesadaran WP semakin meningkat. Maka **H3 Diterima**.
4. Perolehan uji T nilai Signifikan  $0,129 > 0,05$  Motivasi secara Signifikan tidak memengaruhi Kepatuhan WP. Artinya semakin meningkat atau menurun Motivasi, tidak akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak. Maka **H4 Ditolak**.

5. Perolehan uji T dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  , Secara positif dan signifikan Pengetahuan WP memengaruhi Kepatuhan WP. Hal ini diartikan bahwa Pengetahuan WP yang semakin naik, maka Kepatuhan WP akan naik. Maka **H5 Diterima**.
6. Perolehan uji T nilai sig  $0,000 < 0,05$  Religiusitas secara signifikan dan positif memengaruhi Kepatuhan WP. Hal ini diartikan semakin meningkat Religiusitas, maka akan menurunkan Kepatuhan Wajib Pajak. Maka **H6 Diterima**.
7. Perolehan uji T nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  Secara positif dan signifikan Kesadaran WP memengaruhi Kepatuhan WP. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Kesadaran WP, maka akan meningkatkan Kepatuhan WP. Maka **H7 Diterima**

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa batasan sebagai berikut :

1. Adjusted R Square pada Model Pertama penelitian ini sebesar 78,5% memaparkan bahwasanya pengaruh variabel Motivasi (X1), Pengetahuan (X2), Religiusitas (X3) terhadap variabel Kesadaran WP (Y1) masuk dalam kategori kuat, dan Model Kedua pengaruh variabel Motivasi (X1), Pengetahuan Wajib Pajak (X2), Religiusitas (X3) dan Kesadaran WP (Y1) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y2) sebesar 94,1% masih ada

sebesar 21,5% dan 15,8% yang terpengaruh oleh variabel lain di luar model yang belum diamati oleh peneliti.

2. Penyebaran pandemic yang belum kunjung membaik membuat peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form, karena hal itu sebagian besar responden sangat kesulitan dalam mengisi maupun mengakses.
3. Sampel penelitian ini hanya WP UMKM kategori orang pribadi yang mempunyai usaha bebas di KPP Pratama Pati di Kabupaten Pati sebanyak 100 responden, belum mencakup keseluruhan Wajib Pajak yang ada atau terdaftar.

### **5.3 Saran**

Sesuai dengan perolehan penelitian yang sudah dilaksanakan, oleh peneliti diberikan saran-saran yang diharapkan bisa membantu kemajuan organisasi. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

#### **a. Saran kepada perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, Untuk lebih meningkatkan Motivasi (X1), Pengetahuan Wajib Pajak (X2), Religiusitas (X3), Kesadaran Wajib Pajak (Y1), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y2) dan perlu melakukan upaya peningkatan keterampilan dan keahlian serta perilaku dan sikap pegawai melalui aktivitas pengembangan pelatihan dan pendidikan bagi para pegawai dan meningkatkan kinerja yang sesuai dengan Tugas Pokok.

#### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

- Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengamati tidak hanya dari variabel Motivasi (X1), Pengetahuan Wajib Pajak (X2), Religiusitas (X3)

dan Kesadaran Wajib Pajak (Y1) yang berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, tetapi hendaknya di kembangkan ke variabel variabel lain seperti variabel Sanksi, Pelayanan Fiskus, Sosialisai, pemahaman Pajak dan variabel lainnya.

- Diharapkan Peneliti selanjutnya bisa mengamati di Instansi lain dan menambah jumlah sampel responden, maka bisa diketahui pengaruh variabel tersebut di instansi lain apakah berpengaruh sama atau tidak terhadap perolehan riset ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. L. (2016). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, Dan Kemanfaatan Npwp Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ayuvisda, S. d. (2012). *Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Paja dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nunung. M. (2018). *Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening*. Semarang: Universitas Pandanaran Semarang.
- Fauziyati, R. R. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening . *Media Akuntansi Perpajakan*, 74-85.
- Mangoting, Y. d. (2013). Pengaruh Postur Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 106-116.
- Nanik, E. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal STIE Semarang* , 1.
- Nurlaela, S. (2013). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma*, 2.
- Anggraeni (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, Dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wahyudi, A. (2016). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 3.
- Agustina, F. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak UMKM Di Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hendri (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Pada UMKM Di Kota Metro*. *Jurnal Akuntansi*, 12.
- Sabijono, H (2017). Peran Motivasi dan Pengetahuan Pajak. *Jurnal EMBA*, 5.